



**STUDI KOMPARATIF MOTIVASI KERJA WANITA
BURUH TANI DAN BURUH GUDANG TEMBAKAU**

(Studi Kasus di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)

**KARYA ILMIAH TERTULIS
(SKRIPSI)**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember**

Oleh :

**Siti Rahmawati
NIM. 201510201095**

Asal:	Hadiah Pembelian	Klass
TerimaTgl:	28 MAY 2004	331.4 RAH
No. Induk:		5
Pengkatalog:	SM	

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN**

April 2004

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL

**STUDI KOMPARATIF MOTIVASI KERJA WANITA
BURUH TANI DAN BURUH GUDANG TEMBAKAU**

(Studi Kasus di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)

Oleh

Siti Rahmawati
NIM. 201510201095

Dipersiapkan dan disusun dibawah bimbingan:

Pembimbing Utama : Dra. Sofia, M.Hum
NIP. 131 658 396

Pembimbing Anggota : Ir. Sri Subekti, MSi
NIP. 131 918 174

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL
STUDI KOMPARATIF MOTIVASI KERJA WANITA
BURUH TANI DAN BURUH GUDANG TEMBAKAU

(Studi Kasus di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)

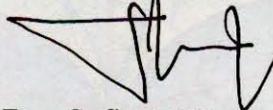
Dipersiapkan dan disusun oleh

Siti Rahmawati
NIM. 201510201095

Telah diuji pada tanggal
17 April 2004
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

TIM PENGUJI

Ketua



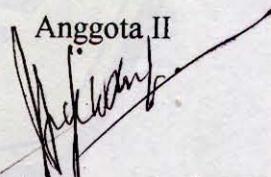
Dra. Sofia, M.Hum
NIP. 131 658 396

Anggota I



Ir. Sri Subekti, MSi
NIP. 131 918 174

Anggota II



Ir. Moch. Samsোধudi, MS
NIP. 130 206 221



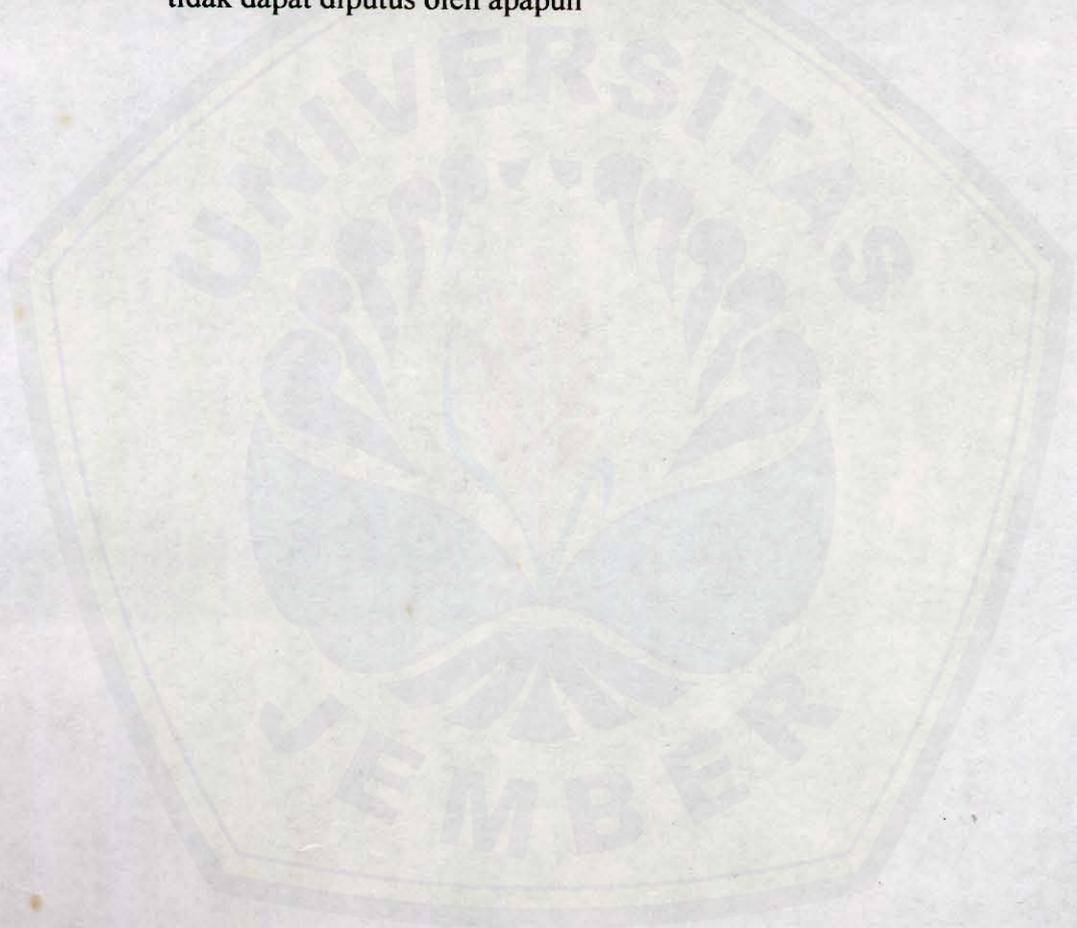
MENGESAHKAN

Dekan,

Ir. Ane Mudjiharjati, MS
NIP. 130 609 808

MOTTO

- ❖ Hidup itu bukan suatu pilihan, tapi ikhtiar dan tawakkal akan membawa kita menuju pilihan yang terbaik dalam hidup ini
- ❖ Kedewasaan diri dan kesabaran hati merupakan tiang terkokoh dalam menghadapi badai kehidupan
- ❖ Kehidupan menempuh masa-masa penuh ketegangan dan kesedihan bersama orang-orang yang kita sayangi, akan menciptakan ikatan yang tidak dapat diputus oleh apapun



**Dengan penuh ucapan syukur, karya tulis ilmiah ini
kupersembahkan kepada:**

- Almarhumah ibunda tersayang, smoga Allah SWT selalu memberikan sinar ampunan dan kebahagiaan dialam sana
- Bapak dan ibuku yang telah mencurahkan kasih sayang, doa dan pengorbanan yang tulus
- Nenekku tercinta yang slalu mendengar keluh kesahku dengan penuh kasih dan sayang
- My endlesslove “Herman Hidayat, SP” yang tiada hentinya memberikan dorongan dan slalu setia menemaniku disetiap langkah hidup ini. Kasih sayang dan ketulusan hatimu adalah sinar hidupku.
- Sahabatku Xasy, Dian, Reeca, Janur, Faiz, Jihan, Yuli dan Halili yang telah memberikan semangat, bantuan dan membuatku mengerti arti kebersamaan. Kalian semua adalah sahabat terbaikku yang mau memahami segala kekurangan dalam diriku
- Temanku Fi’ul, Fendi, Arie, Yuni, Maria, Nia, Kenti, Johan, Tono dan rekan-rekan sosek 00 lainnya, smoga kebersamaan yang indah ini akan senantiasa terjalin dan memberikan makna dalam hidup kita
- Almamater yang kubanggakan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah banyak melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis (skripsi) ini. Penulisan karya ilmiah tertulis (skripsi) yang berjudul "Studi Komparatif Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani Dan Buruh Gudang Tembakau " ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, arahan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

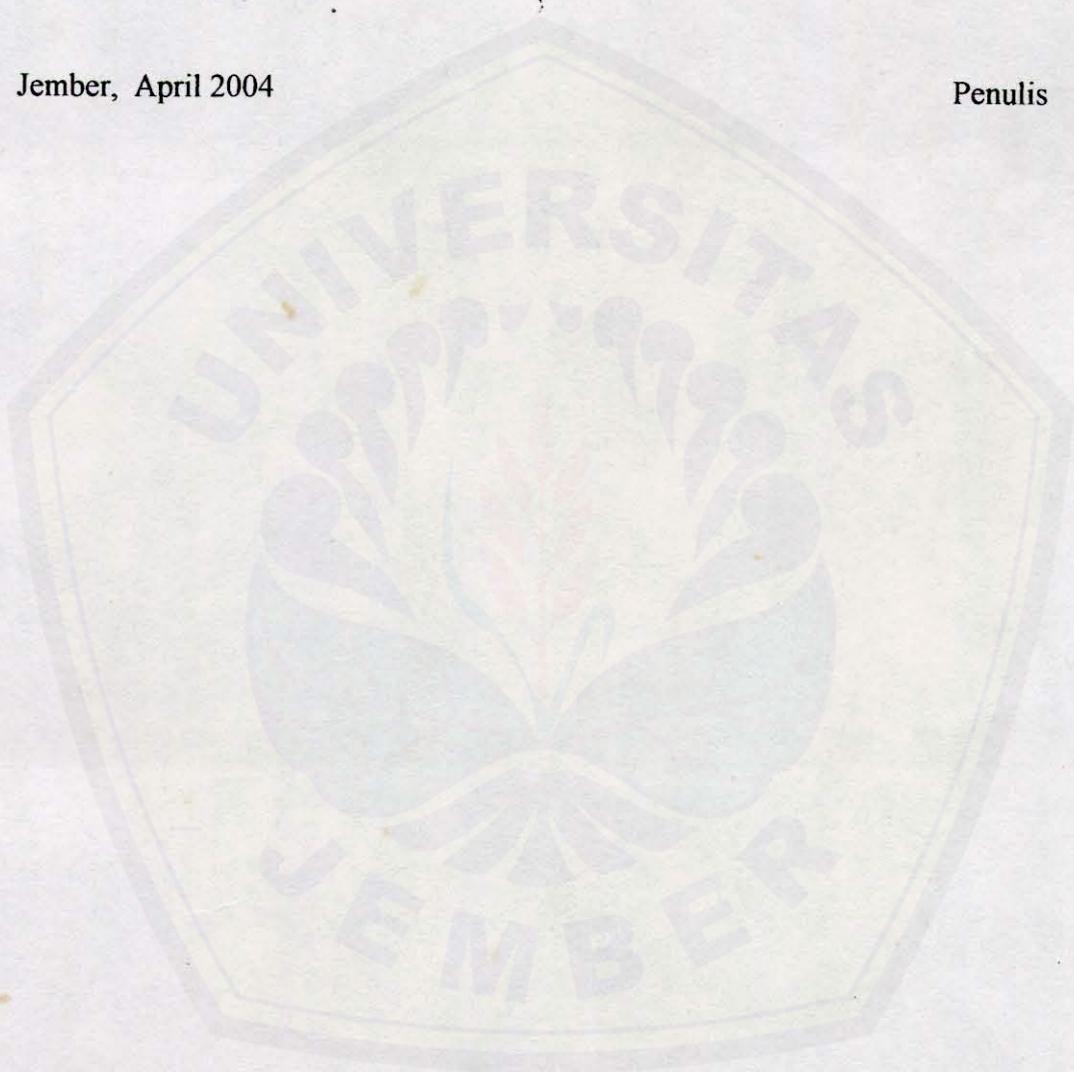
1. Rektor Universitas Jember yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini
2. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan bantuan perijinan dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini
3. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini
4. Dra. Sofia, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan dalam penyelesaian karya ilmiah tertulis ini
5. Ir. Sri Subekti, MSi, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dan petunjuk kepada penulis dalam penulisan karya ilmiah tertulis ini
6. Ir. Moch. Samsোধudi, MS, selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberi masukan demi kesempurnaan tulisan ilmiah ini
7. Prof. Ir. Rijanto, selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan nasehat yang berharga selama penulis menjalani kegiatan akademis
8. Bapak Camat Kecamatan Mayang Kabupaten Jember yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis

9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian sampai terselesaikannya karya ilmiah tertulis ini.

Semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Jember, April 2004

Penulis



Siti Rahmawati, 201510201095, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember, dengan judul **“Studi Komparatif Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani Dan Buruh Gudang Tembakau”** dibimbing oleh Dra. Sofia, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU) dan Ir. Sri Subekti, MSi selaku Dosen Pembimbing Anggota (DPA).

RINGKASAN

Wanita memiliki hak dan kewajiban, peranan, kedudukan serta kesempatan yang sama dengan pria untuk berperan diberbagai bidang kehidupan dan segala kegiatan pembangunan. Peran wanita dalam kegiatan domestik rumah tangga maupun diluar rumah menjadi semakin penting. Besarnya kebutuhan hidup ternyata dapat memotivasi seseorang untuk bekerja lebih keras lagi. Oleh karena itu tak heran jika dalam suatu keluarga terdapat lebih dari satu sumber penghasilan. Ketika pendapatan suami tidak mampu mencukupi semua kebutuhan keluarga, maka sang istri akan termotivasi untuk bekerja diluar rumah guna mendapat penghasilan yang dapat menambah pendapatan keluarga. Sektor yang dapat ditekuni adalah sektor pertanian yaitu sebagai buruh tani dan sektor industri yaitu sebagai buruh gudang tembakau.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) mengetahui perbedaan motivasi kerja wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau, (2) hubungan motivasi kerja wanita buruh tani dengan faktor upah wanita buruh tani, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman kerja dan pendidikan, (3) hubungan motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau dengan faktor upah wanita buruh gudang tembakau, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman kerja dan pendidikan, (4) kontribusi pendapatan wanita buruh tani terhadap pendapatan keluarga, (5) kontribusi pendapatan wanita buruh gudang tembakau terhadap pendapatan keluarga. Daerah penelitian ditentukan dengan sengaja (*purposive method*) dan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, korelasional dan komparatif. Data yang diperlukan adalah data primer yang diperoleh dengan wawancara terstruktur dan data sekunder yang diperoleh dari beberapa dinas terkait. Analisis data yang digunakan adalah analisis uji beda Wilcoxon Mann Whitney, Korelasi Rank Spearman dan persentase kontribusi pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi kerja wanita buruh tani berbeda dengan wanita buruh gudang tembakau, (2) motivasi kerja wanita buruh tani memiliki hubungan yang tidak nyata dengan faktor upah wanita buruh tani, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman kerja dan pendidikan, (3) motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau memiliki hubungan yang tidak nyata dengan faktor upah wanita buruh gudang tembakau, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman kerja dan pendidikan, (4) kontribusi pendapatan wanita buruh tani terhadap pendapatan keluarga adalah sedang. (5) kontribusi pendapatan wanita buruh gudang tembakau terhadap pendapatan keluarga adalah sedang.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.1.1 Peran Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi Produktif	8
2.1.2 Tenaga Kerja Wanita	9
2.1.3 Motivasi Kerja	12
2.2 Kerangka Pemikiran.....	17
2.3 Hipotesis	26
III. METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	27
3.2 Metode Penelitian	27
3.3 Metode Pengambilan Contoh.....	27
3.4 Metode Pengumpulan Data	28
3.5 Metode Analisa Data	28
3.6 Terminologi	31
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	33
4.1 Keadaan Umum	33
4.2 Keadaan Penduduk	33
4.2.1 Jumlah Penduduk.....	33
4.2.2 Mata Pencaharian Penduduk.....	34
4.2.3 Pendidikan Penduduk	35

4.2.4 Sarana Transportasi Dan Komunikasi	36
4.3 Keadaan Pertanian	37
4.4 Tenaga Kerja Wanita	38
4.4.1 Wanita Buruh Tani.....	38
4.4.2 Wanita Buruh Gudang Tembakau	40
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
5.1 Perbedaan Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani Dan Buruh Gudang Tembakau.....	43
5.2 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani.....	49
5.3 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Wanita Buruh Gudang Tembakau	57
5.4 Kontribusi Pendapatan Wanita Buruh Tani Terhadap Pendapatan Keluarga	65
5.5 Kontribusi Pendapatan Wanita Buruh Gudang Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga	67
VI. KESIMPULAN	69
6.1 Kesimpulan.....	69
6.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Jumlah Populasi Wanita Buruh Tani dan Buruh Gudang Tembakau di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.....	28
2.	Jumlah Penduduk Desa Mayang Menurut Golongan Umur Tahun 2002	34
3.	Jumlah Penduduk Desa Mayang Menurut Mata Pencaharian Tahun 2002.....	35
4.	Jumlah Penduduk Desa Mayang Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2002.....	36
5.	Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Mayang Tahun 2002.....	36
6.	Sarana Transportasi di Desa Mayang Tahun 2002.....	37
7.	Sarana Komunikasi di Desa Mayang Tahun 2002	37
8.	Distribusi Luas Lahan Menurut Penggunaan di Desa Mayang	37
9.	Hasil Analisis Uji Wilcoxon Mann Whitney Terhadap Perbedaan Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani dan Buruh Gudang Tembakau	43
10.	Median Skor Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani dan Buruh Gudang Tembakau Pada Masing-Masing Indikator	44
11.	Rata-Rata Curahan Waktu Kerja Wanita Buruh Tani Dan Buruh Gudang Tembakau.....	46
12.	Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Terhadap Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani	49
13.	Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Terhadap Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Wanita Buruh Gudang Tembakau	57
14.	Rata-rata Kontribusi Pendapatan Wanita Buruh Tani Terhadap Pendapatan Keluarga.....	65

15.	Hasil Analisis Uji Chi Square Terhadap Sebaran Responden Mayoritas Wanita Buruh Tani	66
16.	Rata-rata Kontribusi Pendapatan Wanita Buruh Gudang Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga	67
17.	Hasil Analisis Uji Chi Square Terhadap Sebaran Responden Mayoritas Wanita Buruh Gudang Tembakau.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skor Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani Pada Masing-masing Indikator	74
2.	Skor Motivasi Kerja Wanita Buruh Gudang Tembakau Pada Masing-masing Indikator.....	78
3.	Skor Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani	82
4.	Skor Motivasi Kerja Wanita Buruh Gudang Tembakau	83
5.	Hasil Analisis Uji Wilcoxon Mann Whitney Terhadap Perbedaan Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani dan Buruh Gudang Tembakau	84
6.	Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani	85
7.	Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Terhadap Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani	86
8.	Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Wanita Buruh Gudang Tembakau	87
9.	Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Terhadap Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Wanita Buruh Gudang Tembakau.....	88
10.	Persentase Pendapatan Wanita Buruh Tani Terhadap Pendapatan Keluarga.....	89
11.	Persentase Pendapatan Wanita Buruh Gudang Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga.....	90
12.	Hasil Analisis Uji Chi Square Terhadap Sebaran Responden Mayoritas.....	91
13.	Jumlah Wanita Buruh Tani Pada Masing-masing Indikator	92
14.	Jumlah Wanita Buruh Gudang Tembakau Pada Masing-masing Indikator.....	96



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Terpuruknya perekonomian nasional sejak pertengahan 1997 yang dampaknya masih berkepanjangan hingga saat ini membuktikan rapuhnya fundamental ekonomi kita yang kurang bersandar kepada potensi sumberdaya domestik. Pengalaman pahit krisis moneter dan ekonomi tersebut memberikan bukti bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling tangguh menghadapi terpaan yang pada gilirannya memaksa kesadaran publik untuk mengakui bahwa sektor pertanian merupakan pilihan yang tepat untuk dijadikan sektor andalan dan pilar pertahanan dan keamanan ekonomi nasional menuju industrialisasi. Untuk itu paradigma pembangunan pertanian yang menekankan pada peningkatan produksi semata harus bergeser ke arah peningkatan kesejahteraan keluarga petani dan aktor pertanian lainnya dengan sektor agroindustri sebagai sektor pemacunya (Napitupulu, 2000).

Pertanian Indonesia tidak hanya terdiri dari sub-sektor pertanian pangan saja, tetapi juga meliputi sub-sektor perkebunan, sub-sektor kehutanan, sub-sektor peternakan dan sub-sektor perikanan. Subsektor perkebunan merupakan sub-sektor pertanian yang merupakan salah satu penghasil devisa negara. Hasil-hasil perkebunan yang selama ini telah menjadi komoditi ekspor adalah karet, kelapa sawit, teh, kopi dan tembakau (Soetrisno, 1999).

Menurut Hernanto (1996), tenaga kerja usahatani merupakan faktor produksi kedua selain tanah, modal, dan pengelolaan. Kita mengenal jenis tenaga kerja yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja ternak, dan tenaga kerja mekanik. Tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita, dan tenaga kerja anak-anak. Tenaga kerja pria umumnya dapat mengerjakan semua pekerjaan, sedangkan pekerja wanita umumnya untuk menanam, memelihara tanaman, ternak, dan panen.

UUD 1945 sebagai landasan konstitusional menyatakan bahwa wanita mempunyai potensi yang sama dengan pria. Wanita sebagai warga negara dan sumberdaya manusia dalam pembangunan mempunyai hak dan kewajiban, kedudukan, peranan serta kesempatan yang sama dengan pria untuk berperan di berbagai bidang kehidupan dan segala kegiatan pembangunan sesuai dengan kodrat, harkat dan martabat wanita. Walaupun demikian pada kenyataannya masih terdapat masalah-masalah yang membatasi kesetaraannya dengan pria dalam partisipasinya pada kegiatan pembangunan (Boserup, 1994).

Wanita berkualitas, baik peranannya dalam kegiatan domestik rumah tangga maupun diluar rumah menjadi semakin penting. Demikian pula halnya peran wanita sebagai pekerja. Makin pentingnya pekerja wanita ini terbukti dengan makin meningkatnya penawaran dan permintaan akan tenaga kerja wanita. Hal ini terbukti dengan peningkatan jumlah wanita pekerja dari tahun ke tahun. Pada tahun 1971 angkatan kerja wanita yang bekerja baru sebesar 29,4 persen dan pada tahun 1990 angka tersebut menjadi 35,6 persen. Peningkatan jumlah wanita pekerja ini, ditunjang pula oleh kondisi makin besarnya penerimaan sosial atas wanita yang bekerja, baik sebagai karyawan maupun sebagai pengusaha yang melakukan aktivitas bekerja diluar rumah (Tjiptoherijanto, 1999).

Motivasi merupakan proses keterkaitan antara usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu. Motivasi merupakan kesediaan untuk mengerahkan usaha yang maksimal dalam mencapai suatu tujuan. Akan tetapi kesediaan mengerahkan usaha itu sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk memuaskan berbagai kebutuhannya. Usaha akan menjadi suatu ukuran intensitas kemampuan seseorang.

Besarnya kebutuhan hidup ternyata dapat memotivasi seseorang untuk bekerja lebih keras lagi. Oleh karena itu tak heran jika dalam suatu keluarga terdapat lebih dari satu sumber penghasilan. Ketika pendapatan suami tidak mampu mencukupi semua kebutuhan keluarga, maka sang istri akan termotivasi untuk bekerja diluar rumah guna mendapat penghasilan yang dapat menambah pendapatan keluarga.

Keberadaan wanita semakin penting, terutama sumbangan ekonomi mereka bagi keluarga. Bekerja dengan upah relatif rendah menjadi tumpuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bagi wanita yang masih gadis, bekerja dapat membantu orang tuanya mencukupi kebutuhan keluarga. Sedangkan bagi wanita yang sudah berkeluarga, bekerja di luar rumah dapat membantu suami menambah pendapatan keluarga. Sumbangan ekonomi mereka cukup penting, namun kurang mendapat pengakuan yang sama dengan laki-laki. Mereka dianggap sebagai penghasil tambahan saja bagi keluarga (Abdullah, 1997).

Di pedesaan umumnya bidang pertanian maupun industri kecil pertumbuhannya lambat sehingga pendapatan penduduk cenderung tidak merata terutama yang mata pencahariannya sebagai petani dan buruh tani. Lebih lanjut dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepadatan penduduk makin sempit rata-rata luas lahan garapannya, sehingga semakin rendah pula pendapatan disektor pertanian dan pendapatan tersebut tentunya tidak mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal ini menyebabkan para wanita tani terdorong untuk bekerja mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan suami untuk pemenuhan keluarga sehari-hari (Simanjuntak, 2001).

Petani Indonesia dapat digolongkan sebagai "*peasants*" atau "*subsistence farmers*" dan bukan "*farmers*" seperti halnya petani di Amerika dan Eropa Barat. Dari segi pendidikan sebagian besar petani di Indonesia berpendidikan Sekolah Dasar (40,73%) dan hanya 0,39% yang berpendidikan akademi/universitas, sementara yang berpendidikan SLTA sebesar 4,26%. Sedangkan kelompok yang termasuk dalam pendidikan tidak sekolah dan tidak tamat SD menjadi 47,33%. Dari data-data itu maka tepatlah kalau petani Indonesia digambarkan sebagai "*petani gurem*" suatu istilah yang tepat guna menggantikan istilah "*peasants*". Data-data itu juga menunjukkan mutu atau kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki oleh sektor pertanian Indonesia. Sumberdaya petani yang rendah itu merupakan salah satu sebab utama dari rendahnya produktivitas para petani Indonesia (Soetrisno, 1999).

Banyaknya alih fungsi lahan pertanian menyebabkan makin sempitnya lahan produktif. Usahatani yang makin sempit ditambah dengan banyaknya usahatani yang belum dikelola dengan teknologi tepat guna ini menyebabkan “kurang mampunya” sebagian besar usahatani kita untuk memenuhi kewajiban utamanya, yakni: memenuhi kebutuhan akan “sandang, pangan, dan papan” bagi keluarga petani sendiri, apa lagi kebutuhan dari seluruh masyarakat Indonesia (Tohir, 1991).

Desa Mayang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Jember yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Penduduk Desa Mayang tidak hanya berkecimpung dalam bidang usahatani tanaman pangan saja, tetapi sebagian dari mereka juga bergerak di sektor industri dan perdagangan. Rendahnya tingkat pendapatan di sektor pertanian telah mendorong keluarga petani untuk mencari alternatif pendapatan lainnya. Oleh karena itu para istri juga ikut bekerja untuk mendukung perekonomian keluarganya.

Tenaga kerja wanita di Desa Mayang banyak diserap dalam sektor pertanian dan sektor industri tembakau. Para wanita buruh tani bekerja pada lahan orang lain dan mendapat upah atas kerja yang telah dilakukannya sebagai buruh tani. Upah kerja yang diperoleh wanita buruh tani diharapkan mampu menyokong perekonomian keluarganya.

Sektor agroindustri tembakau menjadi alternatif baru bagi para wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Kehadiran gudang tembakau memberikan peluang bagi para wanita disekitarnya untuk bekerja sebagai buruh gudang tembakau. Hal ini dilakukan dalam upaya mendapatkan upah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diharapkan mampu memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarganya. Industri tembakau yang terletak di Desa Mayang adalah Gudang Majangsari I, Gudang Majangsari II, Gudang Tempurejo, Gudang Pandu I dan Gudang Pandu II. Sebagian besar karyawannya adalah wanita. Hal ini terkait dengan adanya asumsi bahwa wanita memiliki sifat lebih ulet, terampil, sabar dan telaten; dimana sifat-sifat itulah yang dibutuhkan dalam memilih daun tembakau agar kualitas produksinya tetap terjaga.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui perbedaan motivasi kerja wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau, faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi kerja wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau, serta kontribusi pendapatan wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau terhadap pendapatan keluarga.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah perbedaan motivasi kerja wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau?
2. Bagaimanakah hubungan motivasi kerja wanita buruh tani dengan faktor upah wanita buruh tani, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman kerja dan pendidikan?
3. Bagaimanakah hubungan motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau dengan faktor upah wanita buruh gudang tembakau, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman kerja dan pendidikan?
4. Bagaimanakah kontribusi pendapatan wanita buruh tani terhadap pendapatan keluarga?
5. Bagaimanakah kontribusi pendapatan wanita buruh gudang tembakau terhadap pendapatan keluarga?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan motivasi kerja wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi kerja wanita buruh tani dengan faktor upah wanita buruh tani, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman kerja dan pendidikan.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau dengan faktor upah wanita buruh gudang tembakau, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman kerja dan pendidikan.

4. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan wanita buruh tani terhadap pendapatan keluarga.
5. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan wanita buruh gudang tembakau terhadap pendapatan keluarga.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi “pembuat kebijakan” dalam mengatur kebijakan khususnya mengenai pengembangan kualitas tenaga kerja wanita.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi agroindustri tembakau didalam menentukan strategi pengembangan bidang industri tembakau, khususnya dalam peningkatar. motivasi kerja dan kesejahteraan tenaga kerja wanita.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji permasalahan yang sama.



II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jangkauan waktu adalah masa sekarang, karena jika jangkauan waktu terjadinya adalah masa lampau, maka penelitian tersebut termasuk dalam metode sejarah. Metode penelitian komparatif bersifat *ex post facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian selesai berlangsung. Peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia (Nasir, 1999).

Masalah ketenagakerjaan terus-menerus mendapat perhatian dari berbagai pihak, yakni pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat dan keluarga. Pemerintah melihat masalah ketenagakerjaan sebagai salah satu sentral pembangunan nasional, karena ketenagakerjaan itu pada hakikatnya adalah tenaga pembangunan yang banyak sumbangannya terhadap keberhasilan pembangunan bangsa termasuk pembangunan di sektor ketenagakerjaan itu sendiri (Hamalik, 2000).

Proporsi penduduk yang bekerja di sektor pertanian adalah 56,3%, sedangkan sektor industri adalah 13,2% dan sektor jasa sebesar 30,5%. Kemudian apabila dibandingkan dengan sumbangan tiap-tiap sektor kepada Produk Domestik Bruto (GDB), yang masing-masing sebesar 36,7% dari sektor pertanian, 33,8% dari sektor industri (manufaktur), dan 40,5% dari sektor jasa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa meskipun sebagian besar penduduk yang bekerja terserap di sektor pertanian, namun persentase dari produk nasional yang disumbangkan sektor ini adalah relatif kecil (Moen'im, 1997).

Buruh atau karyawan adalah mereka yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor perusahaan yang menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang, seperti : pegawai negeri/swasta, buruh tani, dan sebagainya. Pekerja keluarga tanpa upah adalah anggota rumah tangga yang membantu usaha yang

dilakukan oleh salah satu (seseorang) anggota rumah tangga lainnya tanpa mendapatkan upah seperti : istri yang membantu suaminya di toko, di sawah, dan sebagainya (Barthos, 1995).

Pada dasarnya terlibatnya buruh yang bekerja di perusahaan-perusahaan, karena kondisi ekonomi yang masih belum cukup. Keberadaan perekonomian yang masih rendah menuntut mereka untuk ikut melibatkan diri dalam usaha pencarian nafkah keluarga, agar kesejahteraan lebih dapat meningkat. Hal ini tidak hanya terfokus pada tenaga kerja pria akan tetapi juga kaum wanita. Kondisi semacam ini yang merupakan dorongan utama untuk melibatkan diri dalam upaya pencarian nafkah keluarga dengan melakukan aktivitas yang diperkirakan akan menghasilkan uang sebagai pendapatan (Soeyanto, 1995).

2.1.1 Peran Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi Produktif

Bersumber pada UUD 1945 dinyatakan bahwa wanita mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini memberikan peluang kepada wanita Indonesia untuk meningkatkan kemampuan di segala bidang dan perbaikan taraf hidupnya. Menurut Sjamsiah (1990) dalam Teruna (1998), bangsa Indonesia juga meratifikasi konvensi Perserikatan Bangsa Bangsa terhadap hak-hak politik pada tahun 1952 yang menjamin hak-hak yang sama bagi wanita atas pekerjaan memilih, dipilih dan menjabat dalam pemerintahan.

Berbicara tentang peningkatan kualitas wanita erat kaitannya dengan isu gender. Untuk dapat memahami konsep gender maka harus dibedakan antara kata gender dengan kata seks (jenis kelamin). Pengertian seks merupakan pembedaan antara jenis laki-laki dan wanita yang ditentukan secara biologis. Misalnya, laki-laki memiliki sperma dan jakun, sedangkan wanita memiliki rahim, sel telur dan payudara. Berbeda halnya dengan konsep gender, yakni suatu pembedaan antara jenis laki-laki dan wanita yang ditentukan secara sosial maupun kultural. Misalnya, perempuan itu dikenal sebagai ibu rumah tangga yang lemah lembut, cantik, dan emosional. Sementara laki-laki dikenal sebagai kepala rumah tangga yang memiliki sifat kuat, rasional, jantan, dan perkasa (Fakih, 1997).

Mosse (1996) mengatakan bahwa gender adalah seperangkat peran yang menunjukkan sifat feminin atau maskulin. Perangkat perilaku khusus ini mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja didalam dan diluar rumah, seksualitas, serta tanggung jawab keluarga.

Kondisi wanita Indonesia semakin membaik, terlebih lagi ditunjang oleh persepsi yang lebih permisif dari masyarakat tentang keberadaan wanita bekerja diluar rumah. Proses perubahan tersebut terjadi dengan sangat wajar dan berjalan dengan baik dan lancar, kesemuanya ini patut disyukuri oleh semua pihak. Pada masa lalu memang wanita lebih berperan sebagai ibu yang membesarkan anak-anak dan pendamping suami. Namun karena perkembangan ekonomi dan pendidikan, dewasa ini banyak ibu rumah tangga yang tidak hanya berfungsi sebagai manajer rumah tangga namun juga ikut berkarya diluar rumah. Menurut bahasa media massa sering disebut "peran ganda" (Tjiptoherijanto, 1999).

Wanita sebenarnya tidak hanya bekerja dalam urusan rumah tangga, melainkan juga terlibat dalam kegiatan diluar rumah, terutama di bidang pertanian. Pada periode ini, tenaga kerja tidak lagi terkonsentrasi pada kegiatan rumah tangga, tetapi diluar rumah tangga terutama di pabrik-pabrik yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan proses industrialisasi dan perkembangan teknologi. Karena itu, kebutuhan rumah tangga dipenuhi dengan upah yang diperoleh dari bekerja diluar rumah (Usman, 1998).

2.1.2 Tenaga Kerja Wanita

Pada kenyataannya alasan wanita bekerja dapat dibedakan dalam 3 kategori (Aminah, 1992):

1. Mereka yang bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau karena tekanan ekonomi keluarga yang harus diatasi. Misal karena pendapatan suami tidak mencukupi atau suami sudah tidak bekerja
2. Mereka yang bekerja sekedar untuk mengisi waktu luang.
3. Mereka yang bekerja sekedar untuk menyalurkan hobi atau pengembangan bakat dan karir.

Keterlibatan wanita dalam usaha yang bersifat ekonomis sudah sejak lama dilakukan dalam usaha di sektor pertanian. Wanita ini bekerja untuk membantu suami atau membantu keluarganya, sehingga mampu memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarganya. Sektor pertanian harus mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dan buruh tani, menambah dan menghemat devisa negara, menciptakan lapangan kerja serta dapat melestarikan sumber daya alam (Hariyati, 1999).

Peran wanita sebagai tenaga kerja di pedesaan cenderung berarti peran wanita di pertanian. Hal ini disebabkan kegiatan di sektor pertanian sampai saat ini masih merupakan sektor yang dominan dalam menyerap tenaga kerja di pedesaan. Secara empiris, data menunjukkan bahwa status wanita dalam usahatani sangat beragam, bisa salah satu dan atau kombinasi dari (1) sebagai buruh tani (2) sebagai pekerja keluarga (3) sebagai pemilik lahan.

Tenaga kerja wanita di sektor pertanian melakukan pekerjaan lebih ringan daripada tenaga kerja pria. Beberapa kegiatan yang biasa dilakukan antara lain menanam, menyiangi, memupuk (sebagian kecil) serta memungut hasil pada saat panen (Hariyati, 1997).

Adanya modernisasi pertanian di Jawa telah menimbulkan masalah sosial bagi masyarakat. Buruh tani wanita menjadi tersisih dari kesempatan kerja. Padahal bagi rumah tangga miskin, dalam mempertahankan kehidupannya lebih ditentukan oleh peningkatan pendapatan yang diperoleh wanita. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa potensi sumberdaya wanita tidak bisa diabaikan begitu saja. Bahkan keterlibatan wanita dalam pembangunan mutlak diperlukan. Program peningkatan peranan wanita semakin mendapat perhatian pemerintah. Didalam program pembangunan, Indonesia telah menetapkan wanita sebagai salah satu *target group*, artinya wanita merupakan kelompok yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembangunan (Soejono, 1998).

Menurut Hariyati (1997), kegiatan bidang industri tembakau bagi tenaga kerja wanita merupakan alternatif pekerjaan yang menjanjikan pendapatan serta kekontinyuan pendapatan yang tinggi. Buruh gudang merupakan suatu aktivitas

yang tidak menuntut keterampilan tinggi, tetapi cukup diperlukan kecekatan serta ketelatenan. Hampir semua pasca panen tembakau dilakukan wanita. Pada umumnya tenaga kerja gudang tembakau ini sebagai tenaga kerja lepas harian. Aktivitas produksi di gudang tembakau meliputi:

1. *Saring rompos*, yaitu tahap pemilihan daun tembakau.
2. Fermentasi yaitu penumpukan daun hingga masak.
3. *Rendeman*, yaitu daun tembakau direndam selama 6 jam.
4. *Bir-bir*, yaitu daun yang sudah lemas dari bagian rendeman lalu masuk ke bagian bir-bir untuk disetrika agar pipih dan datar.
5. Fermentasi tahap selanjutnya merupakan pengulangan dari tahap kedua.
6. Sortasi, yaitu proses pemilihan berdasarkan kualitas.
7. *Nasin*, yaitu tahap menyamakan warna dan ukuran.
8. *Unting*, yaitu daun tembakau diikat berdasarkan warna dan ukurannya.
9. Pengepakan, yaitu daun tembakau kemudian dikelompokkan dalam bal (1 bal = 1 kuintal daun tembakau kering).

Meningkatnya peluang kerja bagi wanita di sektor industri khususnya ditafsirkan: pertama, karena banyaknya industri yang menuntut ketelitian dan ketekunan serta sifat-sifat lain yang biasanya dimiliki oleh wanita. Kedua, kondisi yang dituntut oleh tenaga kerja wanita lebih ringan dari tenaga kerja pria sehingga memberi keuntungan yang lebih besar bagi pengusaha. Kesimpulan kedua ini kurang menguntungkan bagi tenaga kerja wanita, tetapi hal ini seringkali terjadi (Fadah, 1998).

Menurut Nurmanaf (1989) dalam Syafi'i (1999), pendapatan adalah aliran uang, barang dan jasa serta kepuasan yang diperoleh dibawah penguasaan keluarga untuk digunakan dalam memuaskan dan memenuhi kebutuhannya. Pendapatan rumah tangga dapat berasal lebih dari satu macam sumber pendapatan. Sumber pendapatan yang bermacam-macam tersebut dapat terjadi karena anggota rumah tangga yang bekerja melaksanakan lebih dari satu jenis kegiatan dan atau masing-masing anggota mempunyai kegiatan yang berbeda satu sama lainnya. Kumpulan pendapatan tersebut merupakan total pendapatan rumah tangga.

Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang memberikan dampak masukan sumberdaya (benda) maupun berupa uang. Manfaat menghitung nilai kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang selama ini dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan sebagai sumber penghasilan. Sumbangan usaha terhadap pendapatan dapat diketahui dengan menggunakan formulasi persentase (Hadi, 1997).

Menurut Atmaja (1997), sumbangan tenaga kerja wanita terhadap perolehan pendapatan rumah tangga dihitung melalui kontribusi pendapatan, yang diformulasikan:

$$\% \text{ Bagian} = \frac{\text{Bagian}}{\text{Total}} \times 100\%$$

2.1.3 Motivasi Kerja

Manusia bukanlah benda mati yang hanya bergerak bila ada daya dorong dari luar. Manusia merupakan makhluk yang mempunyai daya gerak dari dalam dirinya sendiri, hal inilah yang disebut motivasi. Sedangkan seluruh aktivitas mental yang dirasakan dan memberikan kondisi hingga terjadinya perilaku dapat pula dikatakan motif. Selain itu ada pula yang menganggap bahwa motif adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga bagi munculnya suatu tingkah laku tertentu. Kedua pengertian motif diatas adalah pengertian yang saling melengkapi mengenai keberadaan motif dalam kaitan dengan terbentuknya perilaku tertentu (Adi, 1994).

Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motif menunjuk hubungan sistematis antara suatu respon atau suatu himpunan respon dengan keadaan dorongan tertentu. Apabila dorongan dasar itu bersifat bawaan, maka motif itu hasil proses belajar. Kebutuhan dapat dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu, dan ini menuntut segera pemenuhannya untuk segera mendapat keseimbangan. Situasi kekurangan ini berfungsi sebagai suatu kekuatan atau dorongan alasan, yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhan. Sehingga kalau digambarkan prosesnya sebagai berikut:

Kebutuhan —→ Motif —→ Perilaku

Kebutuhan dan motif tidak bisa diamati, yang bisa diamati hanya perilakunya (Ahmadi, 1999).

Motif ada dua jenis, yaitu (Sarwono, 1999):

1. Motif Biogenetik

Motif ini berasal dari proses fisiologik dalam tubuh manusia yang dasarnya adalah mempertahankan *ekuilibrium* “keseimbangan” dalam tubuh sampai batas-batas tertentu. Proses ini disebut *homeostasis*.

2. Motif Sosiogenetik

Motif ini timbul karena perkembangan individu dalam tatanan sosialnya dan terbentuk karena hubungan antar pribadi, hubungan antar kelompok atau nilai-nilai sosial, dan pranata-pranata.

Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti “dorongan atau daya penggerak”. Teori motivasi dikelompokkan atas dua macam, yaitu (Hasibuan, 1996):

1. Teori Kepuasan

Teori ini mendasarkan pendekatannya atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkannya bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Teori ini juga memusatkan perhatian pada faktor-faktor dalam diri orang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung dan menghentikan perilakunya.

2. Teori Proses

Teori ini berusaha untuk menjawab pertanyaan “bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara dan menghentikan perilaku individu”, agar setiap individu giat bekerja. Bila diperhatikan secara mendalam, teori ini merupakan proses “sebab dan akibat” bagaimana seseorang bekerja serta hasil apa yang diperolehnya.

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkannya. Apabila orang-orang didorong maka mereka hanya mengadakan reaksi terhadap tekanan. Mereka bertindak karena merasa bahwa mereka harus melakukannya. Akan tetapi, apabila mereka dimotivasi, maka

mereka mengadakan pilihan yang positif untuk melakukan sesuatu, karena mereka mengetahui tindakan tersebut mempunyai arti bagi mereka (Moekijat, 1995).

Motivasi juga merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Jadi motivasi bukanlah sesuatu yang dapat diamati, tetapi merupakan suatu hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu perilaku yang tampak (Reksohadiprodjo, 1991).

Motivasi seseorang tergantung pada kekuatan dari motivasi itu sendiri. Dorongan ini yang menyebabkan seseorang melakukan berusaha mencapai tujuan-tujuan, baik sadar ataupun tidak sadar. Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai yang berada di luar diri individu. Kadangkala tujuan diartikan pula sebagai suatu harapan untuk mendapat suatu penghargaan, suatu arah yang dikehendaki oleh motivasi. Dalam psikologi tujuan seperti ini dinamakan insentif (Thoah, 1998).

Ada dua bentuk motivasi kerja, sebagai berikut (Nawawi, 2001):

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi ini adalah pendorong kerja yang bersumber dari dalam pekerja sebagai individu, berupa kesadaran mengenai pentingnya pekerjaan yang dilaksanakannya. Misalnya pekerja yang bekerja secara berdedikasi semata-mata karena merasa memperoleh kesempatan untuk mengaktualisasikan atau mewujudkan realisasi dirinya secara maksimal.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri pekerja sebagai individu, berupa suatu kondisi yang mengharuskannya melaksanakan pekerjaan secara maksimal. Misalnya berdedikasi tinggi dalam bekerja karena upah/gaji yang tinggi, pujian, hukuman dan lain-lain.

Kebutuhan dan keinginan yang ada dalam diri seseorang akan menimbulkan motivasi internalnya. Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang ingin memperoleh nilai A dalam ujiannya akan menentukan perilaku dia dalam memenuhi syarat kelulusannya. Perilakunya mungkin akan menjadi mahasiswa

yang rajin kuliah, membuat catatan yang baik, belajar keras, dan sebagainya. Sedangkan teori motivasi eksternal menjelaskan kekuatan-kekuatan yang ada didalam individu yang dipengaruhi faktor-faktor intern yang dikendalikan oleh manajer, yaitu meliputi suasana kerja, gaji, kebijaksanaan perusahaan dan hubungan kerja (Reksohadiprojo, 1991).

Teori motivasi Herzberg yang dikemukakan oleh Siagian (2001) dikenal dengan "model dua faktor", yang meliputi faktor motivasional dan faktor *higiene* atau pemeliharaan. Faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong manusia untuk berprestasi, sifatnya intrinsik atau bersumber dari dalam diri manusia. Faktor motivasional meliputi pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor *higiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik atau bersumber dari luar diri seseorang (misalnya dari organisasi), tetapi turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya. Faktor-faktor *higiene* atau pemeliharaan meliputi status seseorang dalam organisasi, hubungan seorang karyawan dengan atasannya, hubungan karyawan dengan rekan kerjanya, kebijaksanaan organisasi, dan lain-lain.

Motivasi juga merupakan pemberian insentif yang bisa menarik keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Manusia mempunyai berbagai kebutuhan. Berbagai kebutuhan tersebut dicoba untuk ditarik dengan suatu insentif agar manusia mau melakukan sesuatu tindakan. Bisa kita ibaratkan insentif sebagai suatu besi berani (magnit) yang digunakan untuk menarik/mengarahkan berbagai motif perseorangan (Heidjrachman dan Husnan, 1993).

Motivasi positif adalah proses untuk mencoba mempengaruhi orang lain agar menjalankan sesuatu yang kita inginkan dengan cara memberikan kemungkinan untuk mendapatkan hadiah. Sedangkan motivasi negatif adalah proses untuk mempengaruhi seseorang agar mau melakukan sesuatu yang kita inginkan, tetapi teknik dasar yang digunakan adalah lewat kekuatan yang membuat ketakutan (Anoraga dan Suyati, 1995).

Kebanyakan wanita yang sudah menikah ikut bekerja untuk memberikan tambahan pendapatan demi menutupi kekurangan ekonominya. Selain itu keinginan mengatasi kebosanan dan kesepian di rumah serta keinginan untuk berteman juga merupakan motivasi lain yang mendorong mereka untuk bekerja; tetapi beberapa wanita memilih bekerja karena memang senang dengan pekerjaan tersebut. Mengejar status merupakan salah satu motivasi lain dari wanita yang bersuami untuk bekerja (Parker dkk, 1992).

Motivasi kerja itu tidak berwujud kebutuhan ekonomis saja (bentuk uang). Motif uang tidak selamanya menjadi motif utama. Hal ini terbukti adanya buruh yang mendapat gaji yang tinggi ditempat yang baru, namun minta pekerjaan ditempat yang lama walaupun gajinya lebih sedikit. Biasanya buruh ini menyukai jenis pekerjaan tertentu. Rasa bangga dan perhatian yang besar terhadap pekerjaan menjadi insentif kuat untuk mencintai suatu pekerjaan. Aspek lain yang perlu dipenuhi dalam kerja adalah lingkungan kerja, yang meliputi kondisi-kondisi materiil dan psikologisnya (Anorogo, 1993).

Teori Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan fisik, kebutuhan psikologis dan kebutuhan spiritual. Kebutuhan diartikan sebagai kekuatan/tenaga (energi) yang menghasilkan dorongan bagi individu untuk melakukan kegiatan, agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan bersifat bertingkat, yang secara berurutan berbeda kekuatannya dalam memotivasi suatu kegiatan.

Teori Herzberg mengemukakan bahwa indikator untuk mengukur motivasi meliputi kepuasan kerja, penghargaan kerja, tanggung jawab kerja, kondisi kerja, dan hubungan antar pegawai. Dalam menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, maka semakin diperlukan kemampuan inovatif dari para pekerja sebagai usaha meningkatkan produktifitas, yang berarti mengharuskan diperlukannya manajemen partisipatif. Untuk mewujudkan partisipasi pekerja yang efektif dan efisien, sangat diperlukan usaha mendesain ulang pekerjaan yang harus dilaksanakan di lingkungan perusahaan (Nawawi, 2001).

2.2 Kerangka Pemikiran

Masyarakat pedesaan identik dengan dunia pertanian. Sebagian besar penduduk pedesaan bermatapencaharian sebagai petani. Usahatani yang mereka lakukan beranekaragam, sesuai dengan kemampuan dan kondisi alamnya. Suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan senantiasa terwujud dalam kehidupan mereka.

Sifat usahatani adalah musiman, dimana petani memerlukan waktu yang cukup lama sebelum dapat menikmati hasilnya, padahal kebutuhan dan pengeluaran keluarga berlangsung terus. Selain itu, usahatani juga banyak mengandung resiko dan ketidakpastian karena selalu terancam kegagalan panen, akibat kekeringan, banjir, hama dan penyakit, yang merupakan faktor-faktor alamiah (Moen'im, 1997).

Tenaga kerja di Desa Mayang pada umumnya memiliki status sebagai buruh, baik itu sebagai buruh tani maupun buruh industri. Mereka mengerjakan usaha milik orang lain dan mendapatkan upah atas hasil kerjanya. Upah yang mereka terima masih relatif rendah dan dirasa belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga.

Kebutuhan keluarga semakin meningkat dengan bertambahnya aktivitas keluarga. Namun, masih banyak dari masyarakat pedesaan yang hanya menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian saja maupun upah sebagai buruh. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat didaerah pedesaan masih banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan.

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Kemiskinan dianggap sebagai masalah sosial, apabila perbedaan kedudukan ekonomis para warga masyarakat ditentukan secara tegas (Soekanto, 1996).

Lokasi kemiskinan di Indonesia sebagian besar berada diwilayah pedesaan. Menurut Soepeno (1994) dalam Sa'diya (2002), untuk mengentaskan kemiskinan ini, pembangunan pedesaan harus memainkan peranan penting dalam

Motivasi kerja berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Untuk mengukur motivasi kerja wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau, peneliti menggunakan beberapa indikator. Beberapa indikator tersebut meliputi alasan wanita bekerja, pemenuhan kebutuhan keluarga, curahan waktu kerja, kepuasan kerja, tanggung jawab kerja, kondisi kerja, penghargaan kerja, partisipasi kerja dan lingkungan keluarga.

Indikator alasan bekerja digunakan untuk mengetahui mengapa para wanita harus bekerja dan mengapa pula mereka memilih untuk bekerja sebagai buruh tani dan buruh gudang tembakau. Tenaga kerja wanita tersebut tentunya juga memiliki harapan-harapan yang mendorong mereka untuk bekerja.

Pemenuhan kebutuhan keluarga merupakan alasan utama mengapa wanita juga ikut bekerja. Mereka berharap dengan bekerja sebagai buruh tani maupun buruh gudang tembakau akan mendapatkan upah kerja yang nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Apabila yang diperoleh bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya maka para wanita akan lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras lagi.

Menurut Gibson (1994) dalam Meirani (2002), motivasi kerja memiliki hubungan positif dengan kebutuhan seseorang. Jika kebutuhan seseorang sangat kuat, maka motivasi orang tersebut untuk berperilaku yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan juga sangat kuat.

Curahan waktu kerja wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau juga dapat dijadikan indikator untuk mengukur motivasi kerja. Seperti yang kita ketahui bahwa wanita memiliki tiga aktivitas yaitu melakukan kegiatan produktif, nonproduktif dan sosial. Dari sini dapat diketahui mengenai seberapa besar waktu yang digunakan oleh buruh wanita untuk bekerja di sektor pertanian maupun di gudang tembakau. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja menunjukkan semakin tinggi pula motivasi kerjanya.

Indikator kepuasan kerja terkait dengan tingkat kebosanan, tingkat kelelahan pekerja, kualitas dan kuantitas hasil kerja. Apabila seseorang pekerja merasa puas terhadap kualitas dan kuantitas hasil kerja, maka dapat diartikan bahwa mereka memiliki motivasi kerja yang tinggi. Lingkungan kerja yang tidak

nyaman seringkali membuat pekerja, merasa cepat bosan dan lelah dalam melakukan pekerjaannya sehingga mereka merasa tidak puas terhadap hasil kerjanya. Hal inilah yang menyebabkan menurunnya motivasi kerja.

Indikator tanggung jawab kerja seringkali dikaitkan dengan kemampuan dalam mencapai target kerja yang telah ditentukan oleh pemilik usaha. Ketika wanita buruh tani maupun buruh gudang tembakau mampu mencapai target kerja, berarti motivasi kerjanya tinggi.

Kondisi kerja dan penghargaan kerja merupakan indikator yang berasal dari luar diri tenaga kerja wanita. Kondisi kerja meliputi lingkungan kerja dan hubungan antar pekerja. Tersedianya fasilitas-fasilitas yang memadai di lingkungan kerja akan meningkatkan motivasi kerja. Sebagai makhluk sosial, kita tidak akan terlepas dari bantuan orang lain. Keserasian dan keselarasan hubungan antar pekerja akan lebih memotivasi seseorang dalam melakukan aktivitas kerjanya. Penghargaan kerja berhubungan dengan upah yang diberikan oleh pemilik usaha. Apabila upah yang diberikan sesuai dengan kerja yang telah dilakukan maka pekerja akan merasa puas. Hal ini dapat menunjukkan bahwa motivasi kerja wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau tinggi.

Indikator keterampilan kerja digunakan untuk mengetahui kesungguhan dan keaktifan wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini terkait dengan ketepatan waktu datang ke tempat kerja, penguasaan terhadap pekerjaan serta kemampuan menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam melakukan pekerjaan. Partisipasi kerja yang tinggi menunjukkan adanya motivasi kerja yang tinggi pula.

Hasil penelitian Wahyuningsih (1996), membuktikan bahwa buruh tani wanita di pedesaan baik sebagai buruh tani penggarap maupun sebagai buruh tani harian memiliki pendapatan yang dibelanjakan untuk kebutuhan hidup keluarga, yang setiap bulannya relatif kecil. Hal ini berarti dapat digolongkan pada status ekonomi rendah/lemah. Mereka termotivasi untuk bekerja guna mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, karena disisi lain penghasilan suaminya rendah.

nyaman seringkali membuat pekerja, merasa cepat bosan dan lelah dalam melakukan pekerjaannya sehingga mereka merasa tidak puas terhadap hasil kerjanya. Hal inilah yang menyebabkan menurunnya motivasi kerja.

Indikator tanggung jawab kerja seringkali dikaitkan dengan kemampuan dalam mencapai target kerja yang telah ditentukan oleh pemilik usaha. Ketika wanita buruh tani maupun buruh gudang tembakau mampu mencapai target kerja, berarti motivasi kerjanya tinggi.

Kondisi kerja dan penghargaan kerja merupakan indikator yang berasal dari luar diri tenaga kerja wanita. Kondisi kerja meliputi lingkungan kerja dan hubungan antar pekerja. Tersedianya fasilitas-fasilitas yang memadai di lingkungan kerja akan meningkatkan motivasi kerja. Sebagai makhluk sosial, kita tidak akan terlepas dari bantuan orang lain. Keserasian dan keselarasan hubungan antar pekerja akan lebih memotivasi seseorang dalam melakukan aktivitas kerjanya. Penghargaan kerja berhubungan dengan upah yang diberikan oleh pemilik usaha. Apabila upah yang diberikan sesuai dengan kerja yang telah dilakukan maka pekerja akan merasa puas. Hal ini dapat menunjukkan bahwa motivasi kerja wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau tinggi.

Indikator keterampilan kerja digunakan untuk mengetahui kesungguhan dan keaktifan wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini terkait dengan ketepatan waktu datang ke tempat kerja, penguasaan terhadap pekerjaan serta kemampuan menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam melakukan pekerjaan. Partisipasi kerja yang tinggi menunjukkan adanya motivasi kerja yang tinggi pula.

Hasil penelitian Wahyuningsih (1996), membuktikan bahwa buruh tani wanita di pedesaan baik sebagai buruh tani penggarap maupun sebagai buruh tani harian memiliki pendapatan yang dibelanjakan untuk kebutuhan hidup keluarga, yang setiap bulannya relatif kecil. Hal ini berarti dapat digolongkan pada status ekonomi rendah/lemah. Mereka termotivasi untuk bekerja guna mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, karena disisi lain penghasilan suaminya rendah.

Hasil penelitian Sunarsih (1997), membuktikan bahwa tujuan wanita bekerja di gudang tembakau adalah untuk memperoleh tambahan penghasilan. Namun ada sebagian wanita yang bekerja di gudang tembakau hanya untuk mengisi waktu luang saja. Lebih tingginya upah kerja per hari di gudang tembakau telah memotivasi para wanita untuk memilih pekerjaan sebagai buruh gudang tembakau.

Para wanita di Desa Mayang terutama ibu rumah tangga juga ikut bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Rendahnya pendapatan suami dan makin kompleknya kebutuhan hidup telah memotivasi mereka untuk ikut bekerja diluar rumah. Sektor pertanian memberikan kesempatan kerja yang cukup besar bagi para tenaga kerja wanita, dimana status mereka sebagai buruh tani. Dilain sisi, kehadiran gudang tembakau juga mampu menyerap tenaga kerja wanita disekitarnya. Kedua sektor tersebut menjadi tumpuan ekonomi bagi tenaga kerja wanita untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidup keluarganya.

Upah yang diterima oleh para wanita buruh tani tergantung atas kebijakan pemilik usahatani "*juragan tani*". Pengupahan biasanya dilakukan dengan memberikan upah kerja harian maupun borongan. Selain itu ada pula yang memakai sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil dilakukan dengan membagi hasil panen berdasarkan prosentase. Pada umumnya prosentase hasil panen yang didapatkan oleh juragan tani cenderung lebih besar daripada buruh tani.

Tenaga kerja wanita buruh gudang tembakau bekerja selama 6-7 jam per hari. Dalam melakukan pekerjaannya, mereka dituntut untuk memiliki kecekatan, keuletan dan ketelatenan yang tinggi. Status tenaga kerja wanita buruh gudang tembakau adalah sebagai buruh lepas dengan sistem upah harian. Dari sini kita bisa menilai bahwa mereka memiliki pendapatan yang kontinyu. Semakin tinggi upah yang diberikan oleh pemilik usaha, maka motivasi kerja mereka semakin tinggi pula.

Sumber utama pendapatan keluarga berasal dari penghasilan suami. Status pekerjaan suami meliputi pekerjaan tetap dan pekerjaan tidak tetap. Menurut Soeyanto (1995), seorang suami yang status pekerjaannya tidak tetap ditambah lagi dengan tingkat penghasilan yang rendah, hal ini dapat memotivasi seorang

istri untuk turut mencari nafkah. Seorang wanita yang hidup dalam keluarga yang penghasilannya rendah biasanya selalu kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan. Peranan istri ikut terlibat dalam mencari nafkah memang suatu tindakan baik dan positif, karena dapat membantu terpenuhinya kebutuhan rumah tangga.

Jumlah anggota keluarga juga turut menentukan besarnya kebutuhan pada keluarga petani. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin besar pula tingkat kebutuhan keluarga. Jumlah anggota keluarga yang besar akan lebih memotivasi wanita untuk bekerja lebih keras lagi.

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan wanita bekerja menggambarkan besarnya tingkat kebutuhan rumah tangga atau indikasi berat ringannya tekanan ekonomi bagi suatu rumah tangga. Kalau motif tenaga kerja wanita bekerja adalah mencari tambahan pendapatan, maka tidak mustahil besarnya jumlah anggota tidak produktif justru mendorong wanita bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan (Zubaidah, 1996).

Umur manusia dapat pula dijadikan acuan untuk menilai keadaan fisik seseorang. Bagi mereka yang masih berumur muda kebanyakan memiliki kondisi fisik yang masih sehat dan kuat, sehingga motivasi untuk bekerja relatif besar. Berbeda halnya dengan orang yang sudah berumur tua. Semakin tua umur seseorang maka ia akan mengalami penurunan pada kekuatan fisiknya sehingga motivasi bekerja akan menurun pula.

Umur mempengaruhi kemampuan fisik serta kemampuan berpikir. Buruh yang umurnya relatif tua mempunyai kapasitas bekerja kurang, sedangkan buruh yang umurnya relatif muda kemampuan fisiknya lebih tinggi dan lebih produktif hanya kurang pengalaman (Lestari, 2002).

Pengalaman kerja secara teoritis menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Semakin banyak pengalaman kerja seseorang maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan bahwa pengalaman kerja seseorang sangat menentukan kualitas dan kuantitas hasilnya (Sa'diya, 2002). Hal ini juga akan berpengaruh terhadap motivasi kerja seseorang. Dengan adanya imbalan kerja/pendapatan yang makin besar maka seseorang akan makin termotivasi untuk bekerja lebih keras lagi.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengadakan perubahan tingkah laku berdasarkan ilmu-ilmu pengalaman yang sudah diakui masyarakat. Pendidikan tersebut dapat diperoleh dari dua sumber yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Latar belakang pendidikan yang lebih tinggi merupakan modal bagi wanita dan potensi yang baik pembangunan. Pendidikan tersebut akan meningkatkan peran serta dari wanita. Pendidikan yang rendah menyebabkan tidak terpenuhinya persyaratan yang diperlukan untuk kesempatan kerja yang ada. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan agar mereka dapat termotivasi dalam melakukan pekerjaan.

Apabila kita berbicara mengenai pendidikan yang dimiliki seseorang, maka kita mempunyai anggapan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pekerjaan yang diinginkan. Seseorang yang pendidikannya rendah akan mempunyai kesempatan yang serba terbatas untuk mencari pekerjaan yang lebih baik, dan sulit untuk mengaktualisasikan dirinya berkembang, sehingga motivasi kerjanya cenderung menurun (Soeyanto, 1995).

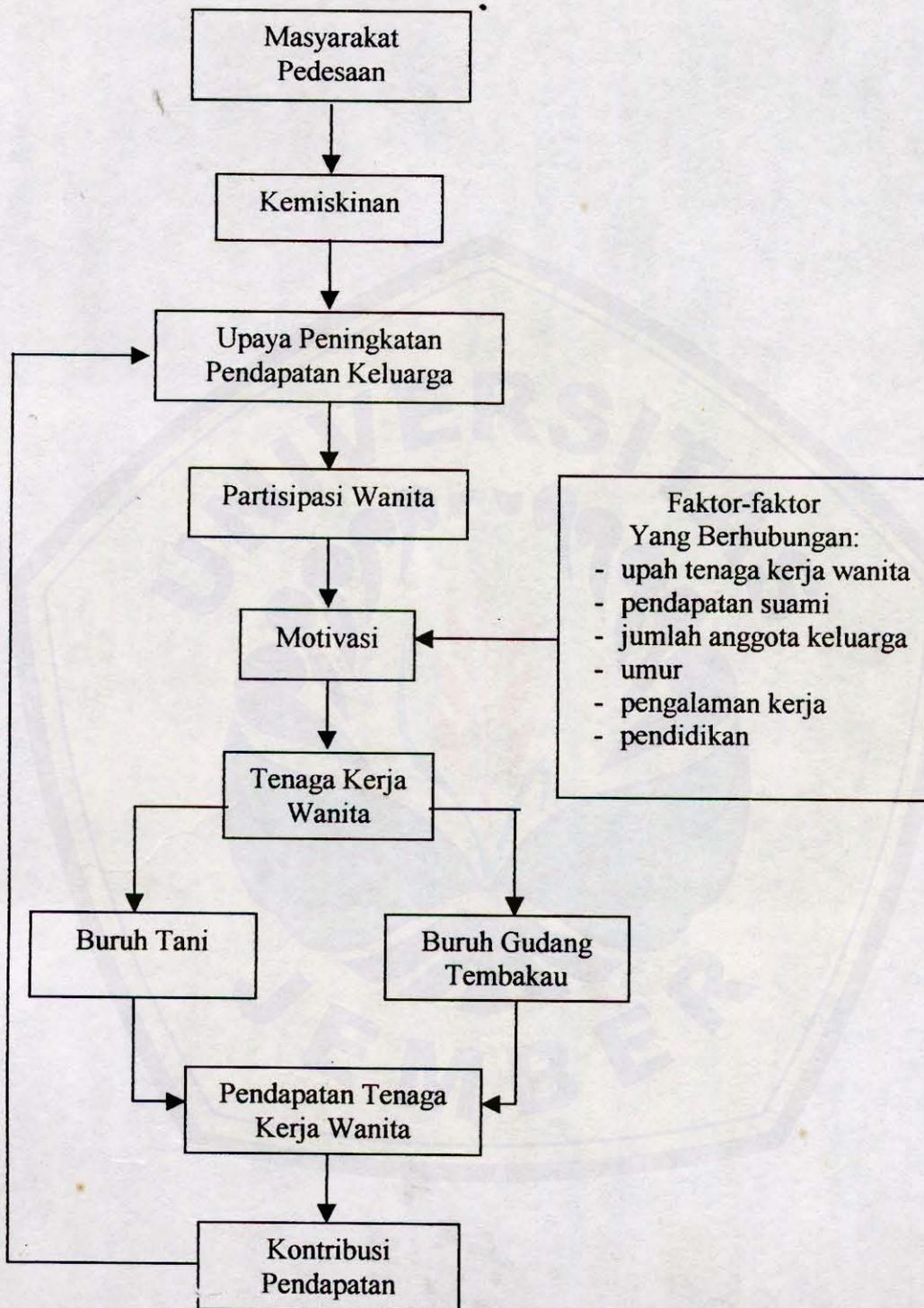
Pendidikan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan besarnya penghasilan yang diperoleh, karena dalam suatu usaha mereka masih ditentukan oleh faktor lainnya seperti penguasaan modal, ketekunan dan sebagainya. Tetapi dengan pendidikan yang dimiliki mereka lebih mampu memilih alternatif pekerjaan serta lebih mampu mengelola suatu usaha sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan yang layak (Sa'diya, 2002).

Mayoritas tenaga kerja wanita didaerah penelitian bertindak sebagai buruh tani dan buruh gudang tembakau. Tenaga kerja wanita disektor pertanian melakukan pekerjaan lebih ringan daripada tenaga pria. Beberapa kegiatan yang biasa dilakukan antara lain menanam, menyiangi, memupuk (sebagian kecil) serta memungut hasil pada saat panen. Sedangkan tenaga kerja wanita di gudang tembakau melakukan kegiatan mulai dari memilih daun tembakau sampai dengan pengepakan.

Pada keluarga kurang mampu, kontribusi ekonomi wanita yang bekerja sangat signifikan dan tinggi. Tenaga kerja wanita merupakan pelaku aktif perubahan sosial ekonomi masyarakat pedesaan. Salah satu strategi yang ditempuh oleh rumah tangga masyarakat untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah mendorong para istri untuk ikut mencari nafkah, baik disektor usahatani maupun industri.

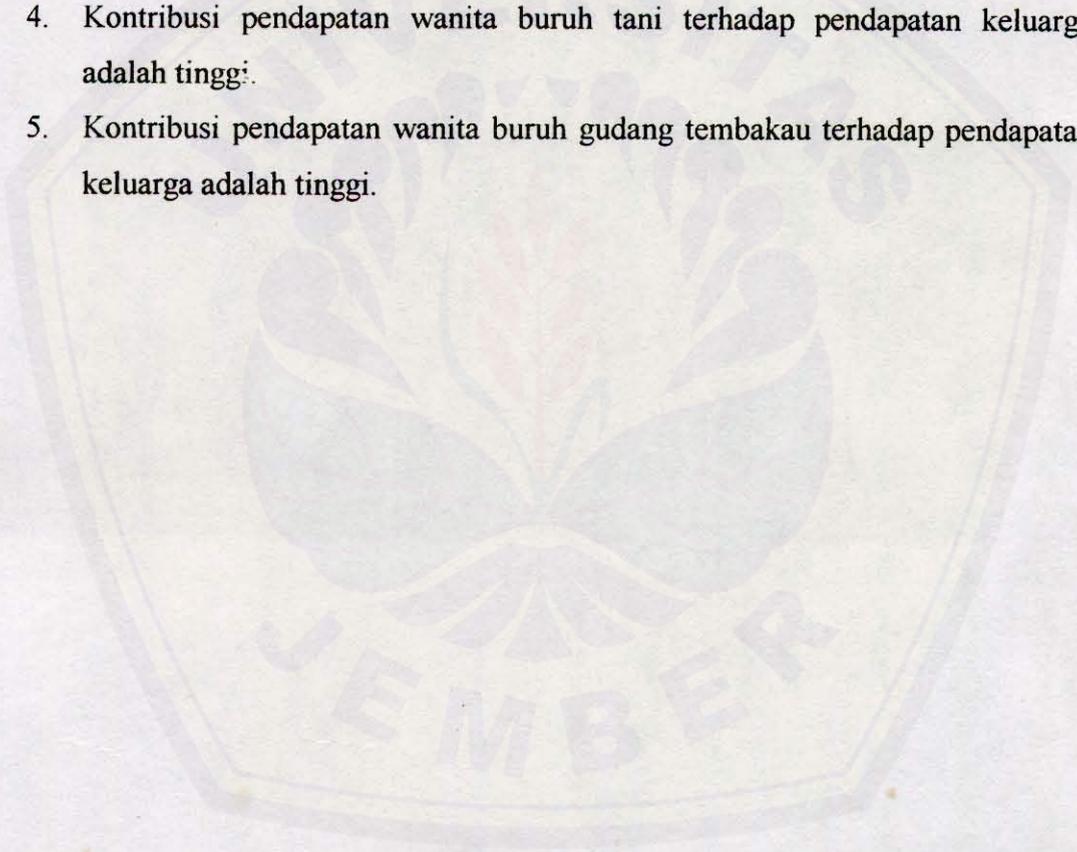
Hasil penelitian Woro dalam Meirani (2002), membuktikan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja mencari nafkah diluar rumah ternyata mampu memberikan sumbangan pendapatan yang tinggi terhadap total pendapatan keluarga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran aktif wanita dalam kegiatan ekonomi produktif sangat penting dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga.

Hasil penelitian Hapsari (1999), membuktikan bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja di agroindustri tembakau adalah tinggi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kontribusinya yang lebih dari separoh pendapatan rumah tangga. Tingginya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita menunjukkan besarnya peranan tenaga kerja wanita dalam memberikan nafkah keluarga.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

1. Motivasi kerja wanita buruh tani berbeda dengan wanita buruh gudang tembakau.
 2. Terdapat hubungan antara motivasi kerja wanita buruh tani dengan faktor upah wanita buruh tani, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman kerja dan pendidikan.
 3. Terdapat hubungan antara motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau dengan faktor upah wanita buruh gudang tembakau, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman kerja dan pendidikan.
 4. Kontribusi pendapatan wanita buruh tani terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi.
 5. Kontribusi pendapatan wanita buruh gudang tembakau terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi.
- 



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian didasarkan pada metode sampling yang disengaja (Purposive Sampling Method). Daerah penelitian yang dipilih adalah Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember dengan alasan sebagai berikut:

1. Di Desa Mayang banyak tenaga kerja wanita yang terlibat dalam kegiatan usahatani, terutama sebagai buruh tani.
2. Di Desa Mayang terdapat beberapa gudang tembakau, yang meliputi Gudang Majangsari I, Gudang Majangsari II, Gudang Tempurejo, Gudang Pandu I dan Gudang Pandu II, dimana sebagian besar tenaganya adalah wanita.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif, korelasional, dan komparatif. Metode deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara matematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Metode korelasional merupakan kelanjutan dari metode deskriptif yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Metode komparatif adalah metode yang membandingkan karakteristik dari suatu objek guna melihat keunggulannya (Nazir, 1999).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah Diproportionate Stratified Random Sampling (acak stratifikasi tidak berimbang) yaitu pengambilan sampel dengan memisahkan terlebih dahulu elemen-elemen populasi ke dalam kelompok yang disebut dengan strata. Sampel diambil secara acak dari masing-masing strata yang digunakan (Wibowo, 2000).

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi digunakan formulasi sebagai berikut (Umar, 1999):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (15 %).

Tabel 1. Data Jumlah Populasi Wanita Buruh Tani dan Buruh Gudang Tembakau di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Responden	Populasi	Sampel
Wanita Buruh Tani	104	20
Wanita Buruh Gudang Tembakau	172	20
Jumlah	276	40

Sumber: Survey Pendahuluan 2003

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah ditetapkan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur maupun instansi terkait yang mendukung penelitian ini (Badan Pusat Statistik dan Badan Pengembangan Masyarakat).

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pertama mengenai perbedaan motivasi kerja wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau digunakan tabulasi skor motivasi, kemudian dilanjutkan Uji Wilcoxon Mann Whitney dengan formulasi sebagai berikut (Ghozali, 2002):

$$Z = \frac{Wx \pm 0.5 - m(N+1)/2}{\sqrt{mn(N+1)/12}}$$

Keterangan:

W_x = Jumlah ranking dari sampel x

m = Jumlah sampel wanita buruh tani

n = Jumlah sampel wanita buruh gudang tembakau

N = Jumlah sampel wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau

Z = Nilai observasi W_x

Langkah berikutnya adalah mencari probabilitas signifikansi nilai Z (p) melalui tabel. Oleh karena H_1 tidak memprediksi arah perbedaan, maka daerah penolakan adalah dua sisi (two-tailed).

Kriteria pengambilan keputusan:

- $p < \alpha$ maka H_0 ditolak, berarti motivasi kerja wanita buruh tani berbeda dengan wanita buruh gudang tembakau
- $p \geq \alpha$ maka H_0 diterima, berarti motivasi kerja wanita buruh tani sama dengan wanita buruh gudang tembakau
- taraf kepercayaan 99% (two tailed) sehingga $\alpha = 0,01 : 2 = 0,005$

Untuk menguji hipotesa kedua dan ketiga mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi kerja wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau digunakan analisa Korelasi Rank Spearman, sebagai berikut (Wibowo, 2000):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

d_i = Beda diantara pasangan jenjang

N = Jumlah pasangan jenjang

r_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman

Kriteria pengambilan keputusan:

- Taraf kepercayaan 95% (uji dua sisi) sehingga $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$
- $\alpha < 0,025$: H_0 ditolak, berarti terdapat hubungan yang nyata antara motivasi kerja wanita dengan faktor upah wanita, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman kerja, dan pendidikan.

- c. $\alpha \geq 0,025$: H_0 diterima, berarti terdapat hubungan yang tidak nyata antara motivasi kerja wanita dengan faktor upah wanita, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman kerja, dan pendidikan.

Untuk menguji permasalahan keempat dan kelima mengenai kontribusi pendapatan wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau terhadap pendapatan keluarga digunakan analisis statistik (Atmaja, 1997):

$$\% \text{ Bagian} = \frac{\text{Bagian}}{\text{Total}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\% \text{ Kontribusi pendapatan wanita} = Z$$

$$Z = \frac{\text{Pendapatan Wanita (Rp/Bulan)}}{\text{Pendapatan Keluarga (Rp/Bulan)}} \times 100\%$$

Menurut Miles dan Huberman (1992), kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $Z \leq 35\%$ maka kontribusi pendapatan wanita adalah rendah.
- Jika $35\% < Z < 70\%$ maka kontribusi pendapatan wanita adalah sedang.
- Jika $Z \geq 70\%$ maka kontribusi pendapatan wanita adalah tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi dari sebaran responden mayoritasnya digunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Chi Square. Rumus statistiknya sebagai berikut (Ghozali, 2002):

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

O = Nilai kenyataan

E = Nilai harapan

Kriteria pengambilan keputusan (responden wanita buruh tani):

- $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya jumlah responden pada kontribusi rendah-sedang berbeda dengan jumlah responden pada kontribusi tinggi
- $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya jumlah responden pada kontribusi rendah-sedang sama dengan jumlah responden pada kontribusi tinggi

Kriteria pengambilan keputusan (responden wanita buruh gudang tembakau):

- a. $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya jumlah responden pada kontribusi sedang berbeda dengan jumlah responden pada kontribusi rendah dan tinggi
- b. $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya jumlah responden pada kontribusi sedang sama dengan jumlah responden pada kontribusi rendah dan tinggi

3.6 Terminologi

1. Motivasi kerja adalah dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk bekerja demi tercapainya suatu tujuan tertentu.

Untuk mengetahui motivasi kerja wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau digunakan beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Alasan wanita bekerja (10 – 30)
 - b. Pemenuhan kebutuhan fisik (10 – 30)
 - c. Curahan waktu kerja (10 - 30)
 - d. Kepuasan kerja (25 – 75)
 - e. Tanggung jawab kerja (10 – 30)
 - f. Kondisi kerja (35 – 105)
 - g. Penghargaan kerja (15 – 45)
 - h. Keterampilan kerja (25 – 75)
2. Wanita buruh tani adalah seorang istri yang bekerja di sektor pertanian, dimana usahatani yang dilakukan merupakan milik orang lain dan mereka mendapatkan upah dari hasil kerjanya.
 3. Wanita buruh gudang tembakau adalah seorang istri yang bekerja di gudang tembakau dengan status sebagai buruh lepas harian.
 4. Upah wanita buruh tani adalah upah yang diperoleh wanita dari hasil bekerja di sektor pertanian.
 5. Upah wanita buruh gudang tembakau adalah upah yang diperoleh wanita dari hasil bekerja di gudang tembakau.
 6. Pendapatan wanita buruh tani merupakan pendapatan yang diperoleh wanita dari hasil bekerja sebagai buruh tani maupun pekerjaan yang lainnya.

7. Pendapatan wanita buruh gudang tembakau merupakan pendapatan yang diperoleh wanita dari hasil bekerja di gudang tembakau maupun pekerjaan yang lainnya.
8. Pendapatan suami adalah pendapatan bersih yang diperoleh suami dari bekerja, yang merupakan sumber utama pendapatan keluarga.
9. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga responden (orang).
10. Umur adalah umur responden pada saat wawancara (tahun).
11. Pengalaman kerja adalah lama bekerja yang telah ditekuni oleh responden (tahun).
12. Pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh responden (tahun).
13. Kontribusi pendapatan wanita buruh tani terhadap pendapatan keluarga adalah besarnya sumbangan pendapatan yang diberikan wanita buruh tani terhadap pendapatan keluarga.
14. Kontribusi pendapatan wanita buruh gudang tembakau terhadap pendapatan keluarga adalah besarnya sumbangan pendapatan yang diberikan wanita buruh gudang tembakau terhadap pendapatan keluarga.



V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Perbedaan Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani Dan Buruh Gudang Tembakau

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan hidup tidak terbatas. Kebutuhan hidup manusia akan menjadi kompleks dengan semakin banyaknya aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Untuk bisa memenuhi semua kebutuhan hidupnya, manusia harus berusaha mencari pendapatan dengan cara bekerja. Sebuah keluarga memiliki kebutuhan hidup yang beraneka ragam; mulai dari kebutuhan suami, istri, anak, maupun anggota keluarga yang lainnya. Oleh karena itu, seorang kepala keluarga bertanggung jawab untuk mencari nafkah guna menjaga kelangsungan hidup keluarganya. Namun pendapatan suami seringkali belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga. Hal ini mendorong para wanita (istri) untuk ikut bekerja demi menambah pendapatan keluarganya.

Motivasi kerja merupakan suatu dorongan dalam diri manusia untuk melakukan aktivitas kerja (menghasilkan uang). Besarnya kebutuhan hidup keluarga yang tidak diimbangi dengan besarnya pendapatan suami telah memotivasi para wanita untuk ikut bekerja. Di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, lapangan kerja yang banyak ditekuni oleh para wanita adalah aktivitas buruh tani dan buruh gudang tembakau. Untuk mengetahui perbedaan motivasi kerja wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Mann Whitney Terhadap Perbedaan Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani dan Buruh Gudang Tembakau

Strata	Median Skor Motivasi	Z	Probabilitas Signifikansi
Wanita Buruh Tani	340,0	- 3,385	0,001 * (2-tailed)
Wanita Buruh Gudang Tembakau	367,5		

Keterangan : * Berbeda nyata pada taraf kepercayaan 99 %

Sumber : Lampiran 3, 4 dan 5

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil analisis uji Wilcoxon Mann Whitney menunjukkan bahwa nilai statistik Z sebesar $-3,385$ memiliki probabilitas signifikansi (p) sebesar $0,001$ pada taraf kepercayaan 99% (uji dua sisi). Oleh karena probabilitas signifikansi (p) ini lebih kecil dari $\alpha = 0,005$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, dengan demikian motivasi kerja wanita buruh tani berbeda dengan wanita buruh gudang tembakau. Median skor motivasi kerja wanita buruh tani sebesar 340 lebih rendah daripada wanita buruh gudang tembakau sebesar $367,5$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja wanita buruh tani lebih rendah daripada wanita buruh gudang tembakau.

Perbedaan motivasi kerja antara wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau ditunjukkan oleh perbedaan nilai median skor motivasi pada indikator alasan wanita bekerja, pemenuhan kebutuhan keluarga, curahan waktu kerja, kepuasan kerja, tanggung jawab kerja, kondisi kerja, penghargaan kerja, dan keterampilan kerja dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Median Skor Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani dan Buruh Gudang Tembakau Pada Masing-Masing Indikator

Indikator	Wanita Buruh Tani	Wanita Buruh Gudang Tembakau
Alasan Wanita Bekerja	25,0	20,0
Pemenuhan Kebutuhan Keluarga	25,0	25,0
Curahan Waktu Kerja	20,0	30,0
Kepuasan Kerja	67,5	67,5
Tanggung Jawab Kerja	20,0	30,0
Kondisi Kerja	85,0	95,0
Penghargaan Kerja	25,0	35,0
Keterampilan Kerja	70,0	65,0

Sumber : Lampiran 4 dan 5

Indikator alasan wanita bekerja digunakan untuk mengukur motivasi kerja wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau melalui alasan yang mendorong wanita untuk bekerja dan alasan wanita memilih bekerja sebagai buruh tani dan buruh gudang tembakau. Tabel 10 menunjukkan bahwa median skor motivasi kerja wanita buruh tani pada indikator alasan wanita bekerja sebesar 25 lebih besar daripada wanita buruh gudang tembakau sebesar 20 . Wanita buruh tani di Desa Mayang terdorong untuk ikut bekerja karena tuntutan pemenuhan kebutuhan keluarganya. Pendapatan keluarga yang masih rendah ternyata belum mampu

memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Hal ini terkait dengan rendahnya pendapatan suami sebagai sumber utama pendapatan keluarga.

Desa Mayang merupakan daerah pertanian, sehingga besarnya kesempatan kerja di bidang pertanian mendorong para wanita disana untuk bekerja sebagai buruh tani. Mayoritas wanita buruh tani telah menekuni pekerjaan ini sejak masih berusia remaja. Mereka merasa bahwa hanya itulah keterampilan kerja yang mereka miliki dan bisa dipergunakan untuk mencari penghasilan. Selain itu wanita buruh tani beranggapan bahwa pekerjaan di sawah bukanlah suatu pekerjaan yang sulit. Pada waktu-waktu tertentu (pada saat jam kerja) mereka bisa pulang untuk melihat keadaan keluarganya.

Rata-rata pendapatan suami wanita buruh tani lebih kecil dan cenderung tidak tetap daripada rata-rata pendapatan suami wanita buruh gudang tembakau. Sebagian besar pekerjaan suami wanita buruh tani adalah buruh tani juga. Rata-rata pendapatan suami mereka sebesar Rp 195.325,00 per bulan tergolong rendah, sehingga wanita buruh tani dituntut bekerja keras dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

Sementara itu, sebagian besar wanita buruh gudang tembakau memiliki alasan bekerja karena ingin membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Pendapatan suami dari wanita buruh gudang tembakau lebih besar bila dibandingkan dengan pendapatan suami dari wanita buruh tani. Pekerjaan suami wanita buruh gudang tembakau meliputi kuli bangunan (30%), buruh gudang tembakau (10%), penjaga sarang burung wallet (20%), karyawan DPUD (10%), guru (10%) dan buruh tani (20%). Rata-rata pendapatan suami dari wanita buruh gudang tembakau sebesar Rp 310.000,00 per bulan.

Indikator pemenuhan kebutuhan keluarga digunakan untuk mengukur motivasi kerja melalui pengalokasian upah kerja yang diterima oleh wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau. Tabel 10 menunjukkan bahwa median skor motivasi kerja wanita buruh tani dan wanita buruh gudang tembakau pada indikator pemenuhan kebutuhan keluarga adalah sama, yaitu sebesar 25. Pada umumnya wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau menggunakan sebagian besar upah kerjanya untuk keperluan konsumsi rumah tangga. Dari sini kita bisa

melihat bahwa tingkat kesejahteraan keluarga mereka masih sangat rendah, sehingga kebutuhan konsumsi saja masih harus dipenuhi dari pendapatan istri.

Indikator curahan waktu kerja digunakan untuk mengukur motivasi kerja wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau melalui banyaknya waktu yang digunakan oleh para wanita untuk melakukan kegiatan produktif diluar rumah, baik sebagai buruh tani maupun buruh gudang tembakau. Tabel 10 menunjukkan bahwa median skor motivasi kerja wanita buruh tani pada indikator curahan waktu kerja sebesar 20 lebih kecil daripada wanita buruh gudang tembakau sebesar 30. Rata-rata curahan waktu kerja wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Rata-Rata Curahan Waktu Kerja Wanita Buruh Tani Dan Buruh Gudang Tembakau

	Rata-rata hari kerja (hari/minggu)	Rata-rata jam kerja (jam/hari)
Wanita buruh tani	4	8
Wanita buruh gudang tembakau	6	7

Sumber : Lampiran 12 dan 13

Tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar wanita buruh tani di Desa Mayang bekerja selama empat hari dalam seminggu atau 16 hari dalam sebulan, dengan waktu kerja selama 8 jam per hari. Sedangkan wanita buruh gudang tembakau bekerja selama enam hari dalam satu minggu, dengan waktu kerja selama 7 jam per hari. Setiap hari minggu mereka libur, akan tetapi jika mereka ingin bekerja maka akan mendapat upah sebesar dua kali lipat dari upah harian.

Jam kerja yang ditetapkan dalam Upah Minimum Kabupaten Jember tahun 2004 adalah 40 jam per minggu. Wanita buruh tani memiliki jam kerja yang lebih kecil dari jam kerja tersebut, yaitu 32 jam per minggu. Sedangkan wanita buruh gudang tembakau memiliki jam kerja 40 jam per minggu dimana pada hari sabtu mereka hanya bekerja selama 5 jam.

Indikator kepuasan kerja digunakan untuk mengukur motivasi kerja wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau melalui kepuasan hasil kerja dan tingkat kebosanan pekerja terhadap suatu pekerjaan. Tabel 10 menunjukkan bahwa median skor motivasi kerja wanita buruh tani pada indikator kepuasan kerja sama besar dengan wanita buruh gudang tembakau yaitu sebesar 67,5. Pada umumnya

wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau sudah merasa puas dengan hasil kerjanya. Hal ini terbukti bahwa hasil kerja mereka jarang mengecewakan pemilik usaha. Pada dasarnya, mereka menginginkan jenis pekerjaan lain yang lebih baik dan bisa meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Akan tetapi, mereka menyadari bahwa hal tersebut tidaklah mungkin didapatkan karena keterbatasan keterampilan kerja dalam diri mereka. Keterampilan yang mereka miliki hanya sesuai dengan pekerjaan yang ditekuni saat ini.

Indikator tanggung jawab kerja digunakan untuk mengukur motivasi kerja melalui sejauh mana wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau mampu memenuhi target kerja yang ditentukan oleh pemilik usaha. Tabel 10 menunjukkan bahwa median skor motivasi kerja wanita buruh tani pada indikator tanggung jawab kerja sebesar 20 lebih kecil daripada wanita buruh gudang tembakau sebesar 30. Pada umumnya, pemilik usaha pertanian “juragan tani” di Desa Mayang tidak menentukan target terhadap hasil kerja buruhnya. Mereka hanya sebatas mengingatkan para buruhnya untuk selalu bekerja keras agar pekerjaannya dapat terselesaikan dengan baik dalam waktu cepat. Lama waktu penyelesaian pekerjaan di sawah tergantung pada kemampuan buruh tani.

Berbeda halnya dengan pekerjaan di gudang tembakau, pemilik usaha menentukan target terhadap hasil kerja buruhnya. Setiap hari wanita buruh gudang tembakau harus menyelesaikan pekerjaannya sesuai target yang telah ditentukan oleh pemilik usaha. Suatu contoh, setiap buruh diharuskan menyelesaikan pekerjaannya (baik itu memilah atau meratakan daun tembakau) sebanyak 15 kg per hari. Apabila mereka tidak mampu mencapai 15 kg per hari, maka mereka dianggap memiliki hutang kerja dan diharuskan mengganti kekurangannya tersebut pada hari kerja berikutnya.

Indikator kondisi kerja digunakan untuk mengukur motivasi kerja melalui lingkungan dan suasana di tempat kerja. Tabel 10 menunjukkan bahwa median skor motivasi kerja wanita buruh tani pada indikator kondisi kerja sebesar 85 lebih kecil daripada wanita buruh gudang tembakau sebesar 95. Wanita buruh tani bekerja di lingkungan terbuka dengan udara yang cukup panas. Peralatan yang dibutuhkan dalam bekerja tidak disediakan oleh pemilik usaha sehingga wanita

buruh tani harus membawanya sendiri. Lain halnya dengan wanita buruh gudang tembakau, mereka bekerja di dalam ruangan dengan fasilitas yang memadai.

Pekerjaan di sektor pertanian tidak terikat pada aturan ruang dan waktu. Para wanita buruh tani memiliki kebebasan waktu untuk datang ke tempat kerja, sehingga sambil bekerja mereka masih bisa mencurahkan waktu untuk keluarganya. Lain halnya dengan wanita buruh gudang tembakau, pada pukul 06.30 sampai 14.00 mereka harus selalu berada di tempat kerja.

Indikator penghargaan kerja terkait dengan upah yang diberikan pada wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau. Tabel 10 menunjukkan bahwa median skor motivasi kerja wanita buruh tani pada indikator penghargaan kerja sebesar 25 lebih kecil daripada wanita buruh gudang tembakau sebesar 35. Rata-rata upah wanita buruh tani sebesar Rp 132.487,50 per bulan lebih rendah daripada rata-rata upah wanita buruh gudang tembakau sebesar Rp 282.620,00 per bulan. Pendapatan yang diterima wanita buruh tani cenderung tidak pasti karena tergantung pada besar kecilnya upah yang diberikan oleh pemilik usaha dan hasil panen. Sedangkan upah wanita buruh gudang tembakau bersifat pasti dan kontinyu. Upah harian yang mereka terima berkisar antara Rp 10.500,00 sampai dengan Rp 11.000,00. Gudang Pandu I, Pandu II dan Tempurejo memberikan upah sebesar Rp 10.500,00 per hari. Gudang Majangsari I dan Majangsari II memberikan upah sebesar Rp 11.000,00 per hari.

Indikator keterampilan kerja digunakan untuk mengukur motivasi kerja melalui kecakapan wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau dalam melakukan kerja. Tabel 10 menunjukkan bahwa median skor motivasi kerja wanita buruh tani pada indikator keterampilan kerja sebesar 70 lebih besar daripada wanita buruh gudang tembakau sebesar 65. Hal ini terkait dengan jenis pekerjaan di gudang tembakau yang selalu terikat dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan perusahaan. Suatu misal, di bagian pemisahan 27 warna daun tembakau, setiap buruh diharuskan menyelesaikan sebanyak 15 kg per hari. Selain itu, mereka diwajibkan datang tepat waktu ke tempat kerja pada pukul 06.30 dan tidak diperbolehkan pulang sebelum pukul 14.00.

Para pekerja di gudang tembakau selalu mendapat pengawasan kerja dari pihak perusahaan. Ketika mereka melakukan kesalahan kerja, maka hasil kerjanya itu akan dikembalikan untuk diperbaiki. Sedangkan pekerja di sektor pertanian tidak pernah mendapat pengawasan kerja dari pemilik usaha, sehingga kesalahan kerja tidak pernah tampak.

5.2 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani

Kebutuhan hidup manusia beraneka ragam dan tidak terbatas. Besarnya kebutuhan keluarga telah mendorong ibu rumah tangga untuk ikut bekerja. Jelaslah bahwa motivasi yang menjadi dasar utama bagi wanita memasuki dunia kerja dalam rangka memuaskan berbagai kebutuhan yang semakin kompleks. Sektor pertanian memberikan peluang yang cukup besar dalam menyerap tenaga kerja. Hal ini mendorong para wanita di Desa Mayang untuk bekerja di bidang pertanian terutama sebagai buruh tani.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi kerja wanita buruh tani adalah upah wanita buruh tani, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman kerja dan pendidikan. Untuk mengetahui hasil analisis Korelasi Rank Spearman terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi kerja wanita buruh tani dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Terhadap Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani

Faktor-faktor	Signifikansi	rs-hitung
Upah wanita buruh tani	0,951	-0,015
Pendapatan suami	0,622	+0,118
Jumlah anggota keluarga	0,105	-0,373
Umur	0,336	+0,227
Pengalaman kerja	0,428	+0,188
Pendidikan	0,373	+0,211

Taraf kepercayaan : 95 % (uji dua sisi)

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan hasil analisis Korelasi Rank Spearman di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Faktor upah wanita buruh tani

Faktor upah wanita buruh tani mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,951 lebih besar daripada 0,025, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti bahwa faktor upah wanita buruh tani mempunyai hubungan yang tidak nyata dengan motivasi kerja wanita buruh tani. Berapapun besarnya upah disektor pertanian, para wanita tetap bekerja sebagai buruh tani.

Tabel 12 menunjukkan bahwa faktor upah wanita buruh tani mempunyai r -hitung sebesar $-0,015$. Tanda negatif (-) menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu upah dan motivasi kerja wanita buruh tani mempunyai hubungan yang berlawanan arah. Hal ini mempunyai arti bahwa semakin tinggi upah wanita buruh tani maka motivasi kerjanya akan semakin rendah, sebaliknya jika upah wanita buruh tani semakin rendah maka motivasi kerjanya akan semakin tinggi. Keadaan ini terjadi ketika wanita buruh tani di Desa Mayang sulit memasuki peluang kerja di sektor yang lainnya. Kemampuan mereka hanyalah terbatas pada pekerjaan dibidang pertanian, sehingga mereka tetap bekerja sebagai buruh tani walaupun upahnya rendah, bahkan lebih bersemangat agar kebutuhan hidup keluarga dapat terpenuhi.

Nilai r -hitung juga bisa menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara faktor upah wanita buruh tani dengan motivasi kerja. Nilai r -hitung sebesar $-0,015$ lebih kecil bila dibandingkan dengan 0,5, yang berarti bahwa antara faktor upah wanita buruh tani dengan motivasi kerja mempunyai hubungan yang lemah.

Hubungan yang lemah ini disebabkan oleh kondisi perekonomian keluarga wanita buruh tani yang kurang mampu. Upah kerja yang tinggi bukanlah motivasi utama mereka untuk ikut bekerja. Bagi mereka yang terpenting adalah mampu mendapatkan tambahan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga, tanpa mempertimbangkan besar-kecilnya upah yang diterima. Kondisi tersebut terkait pula dengan adanya kesempatan kerja yang besar di sektor pertanian. Sejak masih berusia remaja (± 12 tahun), kebanyakan wanita di Desa Mayang sudah ikut

berkecimpung di dunia pertanian, sehingga mereka merasa bahwa hanya itulah keterampilan kerja yang mereka miliki.

Bagi wanita buruh tani kesempatan kerja di sektor lain sangatlah kecil. Walaupun upah kerja di sektor pertanian tidak terlalu tinggi, namun para wanita buruh tani tetap bekerja sebagai buruh tani demi memperoleh tambahan pendapatan bagi keluarganya. Upah Minimum Kabupaten (UMK) Jember tahun 2004 adalah Rp 397.606,00 per bulan. Rata-rata upah wanita buruh tani adalah Rp 132.487,50 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat upah tersebut masih berada di bawah UMK Jember.

2. Faktor pendapatan suami

Faktor pendapatan suami mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,622 lebih besar daripada 0,025, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti bahwa faktor pendapatan suami mempunyai hubungan yang tidak nyata dengan motivasi kerja wanita buruh tani. Berapapun besarnya pendapatan suami, para wanita tetap bekerja sebagai buruh tani.

Tabel 12 menunjukkan bahwa faktor pendapatan suami mempunyai r -hitung sebesar +0,118. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu pendapatan suami dan motivasi kerja wanita buruh tani mempunyai hubungan searah. Hal ini mempunyai arti bahwa semakin tinggi pendapatan suami maka motivasi kerja wanita buruh tani akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah pendapatan suami maka motivasi kerja wanita buruh tani akan semakin rendah pula. Keadaan ini terjadi karena rata-rata pendapatan suami masih tergolong rendah. Walaupun suami mereka bekerja dan memperoleh pendapatan, tetapi pendapatan suaminya tersebut masih belum bisa mencukupi sebagian besar kebutuhan keluarga. Oleh karena itu peran wanita buruh tani masih sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Jadi, motivasi kerja wanita buruh tani bukan hanya sekedar mengisi waktu luang untuk membantu suaminya saja, tetapi mereka juga dituntut untuk mencari nafkah utama keluarga.

Nilai r_s -hitung juga bisa menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara faktor pendapatan suami dengan motivasi kerja. Nilai r_s -hitung $+0,118$ lebih kecil bila dibandingkan dengan $0,5$, yang berarti bahwa antara faktor pendapatan suami dengan motivasi kerja mempunyai hubungan yang lemah.

Hubungan yang lemah ini disebabkan oleh mayoritas pekerjaan suami mereka adalah sebagai buruh tani juga. Rata-rata pendapatan suami sebesar Rp 195.325,00 per bulan. Upah Minimum Kabupaten (UMK) Jember tahun 2004 adalah Rp 397.606,00 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat upah tersebut masih berada di bawah UMK Jember.

Pendapatan suami tersebut masih tergolong rendah untuk bisa mencukupi semua kebutuhan keluarganya. Keadaan tersebut menyebabkan wanita buruh tani bekerja dibawah tekanan pemenuhan kebutuhan keluarga, bukan hanya sekedar mengisi waktu luang untuk membantu suami. Berapapun besarnya pendapatan suami, wanita buruh tani tetap bekerja karena masih banyak kebutuhan keluarga yang belum bisa dipenuhi dari pendapatan suaminya.

3. Faktor jumlah anggota keluarga

Faktor jumlah anggota keluarga mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,105$ lebih besar daripada $0,025$, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti bahwa faktor jumlah anggota keluarga mempunyai hubungan yang tidak nyata dengan motivasi kerja wanita buruh tani. Berapapun besarnya jumlah anggota keluarga, para wanita tetap bekerja sebagai buruh tani.

Tabel 12 menunjukkan bahwa faktor jumlah anggota keluarga mempunyai r_s -hitung sebesar $-0,373$. Tanda negatif (-) menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu jumlah anggota keluarga dan motivasi kerja wanita buruh tani mempunyai hubungan yang berlawanan arah. Hal ini mempunyai arti bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga maka motivasi kerja wanita buruh tani akan semakin rendah, sebaliknya semakin kecil jumlah anggota keluarga maka motivasi kerja wanita buruh tani akan semakin tinggi.

Keadaan ini terkait dengan adanya naluri seorang ibu yang dimiliki oleh para wanita. Seorang ibu akan selalu mencurahkan kasih sayang pada anak-anaknya. Mereka tidak ingin melihat anak-anaknya hidup terlantar karena kesibukan ibu diluar rumah. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang tinggal bersama para wanita buruh tani, maka semakin banyak pula waktu yang dibutuhkan untuk mengurus semua keperluan keluarga. Salah satu fenomena yang terjadi pada responden wanita buruh tani adalah sebelum mempunyai anak, mereka cenderung lebih termotivasi untuk bekerja, tetapi ketika sudah mempunyai anak, motivasi kerjanya mulai menurun karena mereka lebih memilih meluangkan sebagian besar waktu untuk mengurus anak-anaknya sehingga kesempatan atau waktu untuk bekerja di sawah semakin sempit.

Nilai r_s -hitung juga bisa menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara faktor jumlah anggota keluarga dengan motivasi kerja. Nilai r_s -hitung sebesar $-0,373$ lebih kecil bila dibandingkan dengan $0,5$, yang berarti bahwa antara faktor jumlah anggota keluarga dengan motivasi kerja mempunyai hubungan yang lemah.

Hubungan yang lemah ini disebabkan oleh adanya anggota keluarga lain yang tidak memiliki pekerjaan produktif sehingga para wanita buruh tani dituntut untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jumlah anggota keluarga wanita buruh tani berkisar antara 1 – 9 orang, rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 3 orang. Meningkatnya kebutuhan yang tidak diimbangi dengan adanya peningkatan pendapatan menyebabkan terjadinya kondisi kekurangan pada keluarga wanita buruh tani. Sebagian besar anggota keluarga wanita buruh tani tidak mempunyai pekerjaan produktif sehingga mereka tidak dapat memberikan sumbangan terhadap pendapatan keluarganya. Berapapun jumlah anggota keluarganya, wanita buruh tani tetap bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarganya.

4. Faktor umur

Faktor umur mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,336$ lebih besar daripada $0,025$, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti bahwa faktor umur mempunyai hubungan yang tidak nyata

dengan motivasi kerja wanita buruh tani. Pada tingkat umur berapapun, para wanita tetap bekerja sebagai buruh tani.

Tabel 12 menunjukkan bahwa faktor umur mempunyai r_s -hitung sebesar +0,227. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu umur dan motivasi kerja wanita buruh tani mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mempunyai arti bahwa semakin tua umur wanita buruh tani maka motivasi kerjanya akan semakin tinggi, sebaliknya semakin muda umur wanita buruh tani maka motivasi kerjanya akan semakin rendah. Keadaan ini terjadi ketika umur wanita buruh tani semakin tua maka umur anak-anaknya semakin dewasa pula, sehingga memungkinkan mereka untuk mencurahkan sebagian besar waktunya pada pekerjaan diluar rumah. Pekerjaan didalam rumah tangga yang semula dilakukan sendiri secara rutin akan digantikan (dibantu) oleh anaknya atau anggota keluarga yang lain, sehingga beban pekerjaan rumah tangga semakin berkurang. Hal ini mendorong wanita buruh tani untuk bekerja lebih keras diluar rumah pada umur yang semakin tua demi memenuhi kebutuhan keluarganya.

Nilai r_s -hitung juga bisa menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara faktor umur dengan motivasi kerja. Nilai r_s -hitung sebesar +0,227 lebih kecil bila dibandingkan dengan 0,5, yang berarti bahwa antara faktor umur dengan motivasi kerja mempunyai hubungan yang lemah.

Hubungan yang lemah ini disebabkan oleh kondisi fisik wanita buruh tani dan tuntutan pemenuhan kebutuhan keluarga. Umur responden wanita buruh tani berkisar antara 22 tahun sampai 66 tahun. Umur tersebut hanyalah membedakan tua atau muda, akan tetapi kondisi fisik wanita buruh tani pada tingkat umur berapapun masih terlihat sehat dan mampu untuk menyelesaikan pekerjaan di sawah. Hal ini juga terkait dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat. Tanpa memandang dirinya sudah tua atau masih muda, wanita buruh tani selalu termotivasi untuk bekerja keras.

5. Faktor pengalaman kerja

Faktor pengalaman kerja mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,428 lebih besar daripada 0,025, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti bahwa faktor pengalaman kerja mempunyai hubungan

yang tidak nyata dengan motivasi kerja wanita buruh tani. Berapapun banyaknya pengalaman kerja disektor pertanian, wanita buruh tani tetap bekerja sebagai buruh tani.

Tabel 12 menunjukkan bahwa faktor pengalaman kerja mempunyai r -hitung sebesar $+0,188$. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu pengalaman kerja dan motivasi kerja wanita buruh tani mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mempunyai arti bahwa semakin banyak pengalaman kerja wanita buruh tani maka motivasi kerjanya akan semakin tinggi, sebaliknya makin sedikit pengalaman kerja maka motivasi kerjanya akan semakin rendah.

Keadaan ini terjadi karena pada umumnya wanita buruh tani di desa Mayang terlibat dalam kegiatan pertanian sejak masih berusia remaja (± 12 tahun), sehingga pengalaman kerja mereka sudah banyak. Para wanita buruh tani sudah tergolong mahir dalam pekerjaannya, kemampuan mereka sudah tidak diragukan lagi. Banyaknya pengalaman kerja menunjukkan besarnya kemampuan wanita buruh tani dalam melakukan kegiatan pertanian, sehingga mereka tetap bekerja sebagai buruh tani.

Nilai r -hitung juga bisa menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara faktor pengalaman kerja dengan motivasi kerja. Nilai r -hitung sebesar $+0,188$ lebih kecil bila dibandingkan dengan $0,5$, yang berarti bahwa antara faktor pengalaman kerja dengan motivasi kerja mempunyai hubungan yang lemah.

Hubungan yang lemah ini disebabkan wanita buruh tani merasa bahwa pekerjaan sebagai buruh tani bukanlah suatu pekerjaan yang sulit. Pekerjaan buruh tani sama mudahnya dengan pekerjaan rumah tangganya. Seseorang yang baru saja menekuni pekerjaan buruh tani tidak akan merasa kesulitan karena untuk mempelajari hal tersebut tidaklah membutuhkan proses belajar yang lama dan rumit. Selain itu, pekerja di sektor pertanian tidak pernah mendapat pengawasan kerja dari pemilik usaha, sehingga kesalahan kerja yang dilakukan oleh para buruh tani tidak pernah tampak.

6. Faktor pendidikan

Faktor pendidikan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,373 lebih besar daripada 0,025, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti bahwa faktor pendidikan mempunyai hubungan yang tidak nyata dengan motivasi kerja wanita buruh tani. Berapapun tingkat pendidikan yang pernah ditempuh, para wanita tetap bekerja sebagai buruh tani.

Tabel 12 menunjukkan bahwa faktor pendidikan mempunyai r_s -hitung sebesar +0,211. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu pendidikan dan motivasi kerja wanita buruh tani mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mempunyai arti bahwa semakin tinggi pendidikan wanita buruh tani maka motivasi kerjanya akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah pendidikan wanita buruh tani maka motivasi kerjanya akan semakin rendah. Keadaan ini terjadi karena semakin tinggi pendidikan wanita maka tingkat pengetahuannya pun akan semakin tinggi pula. Tingginya tingkat pengetahuan, akan mendorong seseorang untuk memperbaiki kehidupannya. Hal tersebut telah memotivasi para wanita buruh tani untuk bekerja diluar rumah demi mendapatkan tambahan pendapatan bagi keluarganya.

Nilai r_s -hitung juga bisa menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara faktor pendidikan dengan motivasi kerja. Nilai r_s -hitung sebesar +0,211 lebih kecil bila dibandingkan dengan 0,5, yang berarti bahwa antara faktor pendidikan dengan motivasi kerja mempunyai hubungan yang lemah.

Hubungan yang lemah ini disebabkan jenis pekerjaan dan keterampilan yang dituntut dalam proses kerja disektor pertanian tidak berhubungan dengan pendidikan formal yang dicapai pekerja. Tingkat pendidikan wanita buruh tani berkisar antara dua tahun (tidak tamat SD) sampai enam tahun (tamat SD). Wanita buruh tani pada berbagai tingkat pendidikan tetap termotivasi untuk bekerja dengan alasan bahwa pendidikan yang tinggi tidak dibutuhkan untuk bekerja disektor pertanian karena jenis pekerjaannya sama dengan pekerjaan yang sudah biasa dilakukan oleh para ibu rumah tangga misalnya menanam, menyiangi rumput, memotong batang, menumpuk hasil panen dan merontokkan bulir padi. Wanita buruh tani yang berpendidikan tinggi maupun yang berpendidikan rendah

tidak mengalami pembedaan tugas. Pembagian pekerjaan hanya didasarkan pada keterampilan dan pengalaman yang mereka miliki.

5.3 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Wanita Buruh Gudang Tembakau

Sebagian besar penduduk Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember bermata pencaharian sebagai petani. Namun saat ini disana mulai berkembang industri rumah tangga maupun industri besar seperti industri pengolahan tembakau. Kehadiran gudang-gudang tembakau ternyata mampu memberikan peluang kerja yang cukup besar bagi masyarakat disekitarnya. Sebagian besar tenaga kerja di gudang tembakau adalah wanita. Hal ini terkait dengan aktivitas kerja di gudang tembakau yang memerlukan ketelitian, kesabaran, kerapian dan keuletan yang pada umumnya dimiliki para wanita.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau meliputi upah wanita buruh gudang tembakau, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman kerja dan pendidikan. Untuk mengetahui hasil analisis Korelasi Rank Spearman terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Terhadap Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Wanita Buruh Gudang Tembakau

Faktor-faktor	signifikansi	rs- hitung
Upah wanita buruh gudang tembakau	0,510	+0,157
Pendapatan suami	0,279	+0,255
Jumlah anggota keluarga	0,114	+0,365
Umur	0,518	-0,154
Pengalaman kerja	0,495	+0,162
Pendidikan	0,936	+0,019

Taraf kepercayaan : 95 % (uji dua sisi)

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan hasil analisis Korelasi Rank Spearman diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Faktor upah wanita buruh gudang tembakau

Faktor upah wanita buruh gudang tembakau mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,510 lebih besar daripada 0,025, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti bahwa faktor upah mempunyai hubungan yang tidak nyata dengan motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau. Berapapun upah kerja yang diterimanya, para wanita tetap bekerja sebagai buruh gudang tembakau.

Tabel 13 menunjukkan bahwa faktor upah wanita buruh gudang tembakau mempunyai r_s -hitung sebesar +0,157. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu upah dan motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mempunyai arti bahwa semakin tinggi upah wanita buruh gudang maka motivasi kerjanya akan semakin tinggi, sebaliknya makin rendah upah wanita buruh gudang maka motivasi kerjanya akan semakin rendah. Keadaan ini terjadi ketika upah wanita buruh gudang tembakau dirasa tinggi dan kontinuitasnya lebih terjamin. Alasan utama mereka bekerja di gudang tembakau adalah untuk mengisi waktu luang guna membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Upah kerja wanita buruh gudang tembakau berkisar antara Rp 10.500,00 sampai dengan Rp 11.100,00 per hari. Upah tersebut tergolong cukup besar untuk dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Pada saat upah kerja yang diberikan pemilik usaha cukup tinggi, maka para wanita buruh gudang tembakau merasa tidak sia-sia meluangkan sebagian waktu dan tenaganya untuk bekerja diluar rumah demi meningkatkan pendapatan keluarga. Selain upah yang relatif tinggi, upah yang diperoleh dari bekerja di gudang tembakau lebih terjamin kontinuitasnya, sehingga wanita buruh gudang tembakau akan lebih termotivasi untuk bekerja sebagai buruh gudang tembakau.

Nilai r_s -hitung juga bisa menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara faktor upah wanita buruh gudang tembakau dengan motivasi kerja. Nilai r_s -hitung sebesar +0,157 lebih kecil bila dibandingkan dengan 0,5, yang berarti bahwa

antara faktor upah wanita buruh gudang tembakau dengan motivasi kerja mempunyai hubungan yang lemah.

Hubungan yang lemah ini disebabkan alasan utama yang mendorong para wanita di Desa Mayang untuk bekerja di gudang tembakau yaitu karena adanya kesempatan kerja yang besar dan jenis pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan tinggi. Kehadiran gudang-gudang tembakau telah memberikan kesempatan kerja yang besar, sehingga mendorong para wanita di sekitarnya untuk bekerja disana daripada banyak menganggur di rumah. Bekerja sebagai buruh gudang tembakau dapat mengisi sebagian besar waktu luang mereka untuk hal-hal yang bermanfaat sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Selain itu jenis pekerjaan di gudang tembakau dirasa mudah atau tidak membutuhkan keterampilan yang tinggi.

2. Faktor pendapatan suami

Faktor pendapatan suami mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,279 lebih besar daripada 0,025, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti bahwa faktor pendapatan suami mempunyai hubungan yang tidak nyata dengan motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau. Berapapun besarnya pendapatan suami, para wanita tetap bekerja sebagai buruh gudang tembakau.

Tabel 13 menunjukkan bahwa faktor pendapatan suami mempunyai r -hitung sebesar +0,255. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu pendapatan suami dan motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mempunyai arti bahwa semakin tinggi pendapatan suami maka motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau akan semakin tinggi, sebaliknya makin rendah pendapatan suami maka motivasi kerjanya akan semakin rendah. Keadaan ini terjadi karena adanya kesempatan kerja yang cukup besar di gudang tembakau. Para wanita beranggapan bahwa daripada mereka banyak menganggur dirumah, lebih baik ikut bekerja di gudang tembakau untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Mereka tidak ingin melewatkan kesempatan kerja yang cukup baik tersebut. Walaupun

pendapatan suami tergolong cukup tinggi, namun mereka tetap bekerja di gudang tembakau.

Nilai r_s -hitung juga bisa menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara faktor pendapatan suami dengan motivasi kerja. Nilai r_s -hitung sebesar +0,255 lebih kecil bila dibandingkan dengan 0,5, yang berarti bahwa antara faktor pendapatan suami dengan motivasi kerja mempunyai hubungan yang lemah.

Hubungan yang lemah ini disebabkan alasan wanita buruh gudang tembakau bekerja terkait dengan keinginan mengisi waktu luang untuk membantu suami. Rata-rata pendapatan suami dari wanita buruh gudang tembakau adalah Rp 310.000 per bulan. Selama ini rata-rata pendapatan suami tersebut dirasa belum cukup memenuhi seluruh kebutuhan keluarga sehingga mereka termotivasi untuk mencari penghasilan tambahan. Jadi, berapapun besarnya pendapatan suaminya, wanita buruh gudang tembakau tetap bekerja di gudang tembakau. Kondisi ini juga terkait dengan keinginan wanita untuk memanfaatkan kesempatan kerja di gudang tembakau dengan sebaik-baiknya karena tidak semua orang bisa bekerja disana.

3. Faktor jumlah anggota keluarga

Faktor jumlah anggota keluarga mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,114 lebih besar daripada 0,025, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti bahwa faktor jumlah anggota keluarga mempunyai hubungan yang tidak nyata dengan motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau. Berapapun banyaknya jumlah anggota keluarga, para wanita tetap bekerja sebagai buruh gudang tembakau.

Tabel 13 menunjukkan bahwa faktor jumlah anggota keluarga mempunyai r_s -hitung sebesar +0,365. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu jumlah anggota keluarga dan motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mempunyai arti bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga maka motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau akan semakin tinggi, sebaliknya makin kecil jumlah anggota keluarga maka motivasi kerjanya akan semakin rendah. Keadaan ini terjadi ketika sebagian besar anggota keluarga wanita buruh gudang tembakau tidak memiliki pekerjaan

produktif. Jumlah anggota keluarga menggambarkan besarnya tingkat kebutuhan keluarga atau indikasi berat ringannya tekanan ekonomi bagi suatu rumah tangga. Jika motivasi wanita bekerja adalah untuk mencari tambahan pendapatan, maka makin besarnya jumlah anggota keluarga tidak produktif justru mendorong wanita bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Nilai r_s -hitung juga bisa menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara faktor jumlah anggota keluarga dengan motivasi kerja. Nilai r_s -hitung sebesar +0,365 lebih kecil bila dibandingkan dengan 0,5, yang berarti bahwa antara faktor jumlah anggota keluarga dengan motivasi kerja mempunyai hubungan yang lemah.

Hubungan yang lemah ini disebabkan oleh adanya anggota keluarga lain yang tidak memiliki pekerjaan produktif sehingga para wanita buruh tani termotivasi untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Jumlah anggota keluarga wanita buruh tani berkisar antara 1 – 4 orang, rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 3 orang. Para wanita di Desa Mayang tidak akan pernah melewatkan kesempatan bekerja di gudang tembakau. Bagi mereka, kesempatan kerja di gudang tembakau merupakan peluang baik bagi kehidupan keluarganya. Oleh karena itu, berapapun besarnya jumlah anggota keluarga, para wanita buruh gudang tembakau tetap berusaha meluangkan waktunya untuk bekerja di gudang tembakau.

Wanita buruh gudang tembakau harus bisa menyeimbangkan antara pekerjaan didalam dan diluar rumah. Wanita buruh gudang tembakau harus bangun pagi untuk membereskan semua pekerjaan rumah tangganya sebelum mereka berangkat bekerja. Jika mereka mempunyai tanggungan anak yang masih kecil, maka anak tersebut dititipkan pada sanak saudaranya yang kebetulan tinggal berdekatan. Seperti yang kita ketahui bahwa salah satu corak kehidupan di desa adalah antar tetangga masih punya hubungan keluarga.

4. Faktor umur

Faktor umur mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,518 lebih besar daripada 0,025, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti bahwa faktor umur mempunyai hubungan yang tidak nyata

dengan motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau. Pada tingkat umur berapapun, para wanita tetap bekerja sebagai buruh gudang tembakau.

Tabel 13 menunjukkan bahwa faktor umur mempunyai r_s -hitung sebesar $-0,154$. Tanda negatif (-) menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu umur dan motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau mempunyai hubungan yang berlawanan arah. Hal ini mempunyai arti bahwa semakin tua umur wanita buruh gudang tembakau maka motivasi kerjanya akan semakin rendah, sebaliknya semakin muda umur wanita buruh gudang tembakau maka motivasi kerjanya akan semakin tinggi. Hal ini terjadi dengan makin menurunnya kondisi fisik seseorang pada usia yang semakin tua.

Peraturan di gudang tembakau menyatakan bahwa perusahaan tidak akan mempekerjakan wanita yang sudah berusia sudah tua dan dianggap memiliki produktivitas kerja yang rendah karena kondisi fisiknya sudah mulai menurun. Salah satu aktivitas di gudang tembakau yang paling sulit adalah pemilihan/pemisahan 27 warna daun tembakau. Wanita yang sudah tua dianggap tidak bisa melakukan pekerjaan ini karena penglihatannya sudah mulai berkurang. Wanita buruh gudang tembakau yang umurnya sudah tua memiliki motivasi kerja yang semakin rendah karena mereka merasa bahwa kondisi fisiknya mulai menurun dan tidak lama lagi akan diberhentikan dari pekerjaannya.

Nilai r_s -hitung juga bisa menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara faktor umur dengan motivasi kerja. Nilai r_s -hitung sebesar $-0,154$ lebih kecil bila dibandingkan dengan $0,5$, yang berarti bahwa antara faktor umur dengan motivasi kerja mempunyai hubungan yang lemah.

Hubungan yang lemah ini disebabkan hampir semua wanita buruh gudang tembakau berharap dapat bekerja selamanya sebagai buruh di gudang tembakau. Menurut mereka, pekerjaan di gudang tembakau itu tidaklah susah/rumit, tidak terasa berat, tidak terkena sinar matahari, tempatnya bersih, peralatan kerja lengkap dan yang paling menyenangkan adalah banyak teman sehingga mereka dapat berbagi pengalaman. Oleh karena itu, berapapun umur wanita buruh gudang tembakau, mereka tetap bekerja sebagai buruh di gudang tembakau.

5. Faktor pengalaman kerja

Faktor pengalaman kerja mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,495 lebih besar daripada 0,025, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti bahwa faktor pengalaman kerja mempunyai hubungan yang tidak nyata dengan motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau. Berapapun banyaknya pengalaman kerja, para wanita tetap bekerja sebagai buruh gudang tembakau.

Tabel 13 menunjukkan bahwa faktor pengalaman kerja mempunyai r_s -hitung sebesar +0,162. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu pengalaman kerja dan motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mempunyai arti bahwa semakin banyak pengalaman kerja wanita buruh gudang tembakau maka motivasi kerjanya akan semakin tinggi, sebaliknya semakin sedikit pengalaman kerja maka motivasi kerjanya akan semakin rendah. Hal ini terkait dengan pendapatan yang mereka terima dari bekerja di gudang tembakau. Semakin lama mereka bekerja maka semakin mendapat kepercayaan untuk menekuni jenis pekerjaan yang lebih membutuhkan ketelatenan dan keuletan (misal: proses pemilihan 27 warna tembakau) yang upahnya lebih besar dari jenis pekerjaan yang lainnya.

Nilai r_s -hitung juga bisa menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara faktor pengalaman kerja dengan motivasi kerja. Nilai r_s -hitung sebesar +0,162 lebih kecil bila dibandingkan dengan 0,5, yang berarti bahwa antara faktor pengalaman kerja dengan motivasi kerja mempunyai hubungan yang lemah.

Hubungan yang lemah ini disebabkan wanita buruh gudang tembakau merasa bahwa pekerjaan sebagai buruh gudang tembakau bukanlah suatu pekerjaan yang sulit. Pekerjaan tersebut sama mudahnya dengan pekerjaan rumah tangganya. Seseorang yang baru saja menekuni pekerjaan buruh gudang tembakau tidak akan merasa kesulitan, karena untuk mempelajari hal tersebut tidaklah membutuhkan proses belajar yang lama dan rumit. Menurut wanita buruh gudang tembakau, prinsip terpenting dalam menjalankan aktivitas buruh tani adalah keuletan, kesabaran dan ketelatenan dalam memilih daun tembakau agar kualitas produksinya tetap terjaga.

6. Faktor pendidikan

Faktor pendidikan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,936 lebih besar daripada 0,025, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti bahwa faktor pendidikan mempunyai hubungan yang tidak nyata dengan motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau. Berapapun besarnya tingkat pendidikan yang pernah ditempuh, para wanita tetap bekerja sebagai buruh gudang tembakau.

Tabel 13 menunjukkan bahwa faktor pendidikan mempunyai rs-hitung sebesar +0,019. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu pendidikan dan motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mempunyai arti bahwa semakin tinggi pendidikan wanita buruh gudang tembakau maka motivasi kerjanya akan semakin tinggi, sebaliknya makin rendah pendidikan maka motivasi kerjanya akan semakin rendah. Keadaan ini terjadi karena semakin tinggi pendidikan wanita maka tingkat pengetahuannya pun akan semakin tinggi pula. Tingginya tingkat pengetahuan, akan mendorong seseorang untuk memperbaiki kehidupannya. Hal tersebut telah memotivasi para wanita buruh gudang tembakau untuk bekerja diluar rumah demi mendapatkan tambahan pendapatan bagi keluarganya.

Nilai rs-hitung juga bisa menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara faktor pendidikan dengan motivasi kerja. Nilai rs-hitung sebesar +0,019 lebih kecil bila dibandingkan dengan 0,5, yang berarti bahwa antara faktor pendidikan dengan motivasi kerja mempunyai hubungan yang lemah.

Hubungan yang lemah ini disebabkan jenis pekerjaan dan keterampilan yang dituntut dalam proses kerja di gudang tembakau tidak berhubungan dengan pendidikan formal yang dicapai pekerja. Tingkat pendidikan wanita buruh gudang tembakau berkisar antara 0 (tidak pernah sekolah) sampai 9 tahun (tamat SMP). Pekerjaan sebagai buruh gudang tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi karena jenis pekerjaan yang dilakukan sudah menjadi bagian pekerjaan wanita pada sehari misalnya memilih, menumpuk, merapikan, menyamakan warna dan mengikat daun tembakau.

5.4 Kontribusi Pendapatan Wanita Buruh Tani Terhadap Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga (rumah tangga) dapat berasal dari satu sumber atau lebih, artinya pendapatan keluarga bisa berasal dari suami sebagai kepala keluarga, istri dan anggota keluarga yang lainnya. Seperti halnya kehidupan sehari-hari wanita buruh tani di Desa Mayang, tampak bahwa tidak hanya kaum laki-laki (suami) sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah, namun para wanita (istri) juga aktif dalam kegiatan ekonomi produktif. Hal ini dilakukan karena mereka memiliki kesempatan kerja yang cukup besar disektor pertanian dan para suaminya tidak memiliki pendapatan yang tetap. Pendapatan suami yang tidak tetap tersebut disebabkan oleh adanya sifat dari kegiatan pertanian yang bergantung pada musim dan besar kecilnya upah yang diberikan oleh pemilik usaha "juragan tani".

Pendapatan keluarga wanita buruh tani terdiri dari upah wanita buruh tani itu sendiri, suami dan anggota keluarga lain yang ikut menyumbangkan hasil kerjanya dan hidup dalam satu rumah. Total pendapatan keluarga wanita buruh tani merupakan hasil penjumlahan antara upah wanita buruh tani, pendapatan suami dan pendapatan anggota keluarga lain yang bekerja (dari hasil penelitian anggota keluarga lain yang bekerja adalah anak). Rata-rata kontribusi pendapatan wanita buruh tani terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Rata-rata Kontribusi Pendapatan Wanita Buruh Tani Terhadap Pendapatan Keluarga

Pendapatan	Rata-Rata Pendapatan (Rp/Bulan)	Rata-rata Kontribusi (%)
Wanita Buruh Tani	Rp. 142.988,00	45,02
Keluarga	Rp. 346.713,00	

Sumber : Lampiran 10

Tabel 14 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pendapatan wanita buruh tani terhadap pendapatan keluarga dengan menggunakan satuan persentase sebesar 45,02 %. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan wanita buruh tani terhadap pendapatan keluarga adalah sedang, berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatifnya (H_1) ditolak.

Kontribusi pendapatan wanita buruh tani terhadap pendapatan keluarga adalah sedang. Hal ini disebabkan mayoritas pekerjaan suami dari wanita buruh tani juga sebagai buruh tani. Rata-rata upah wanita buruh tani dan rata-rata pendapatan suaminya memiliki selisih yang kecil. Rata-rata upah wanita buruh tani per bulan adalah Rp. 142.988,00, sedangkan rata-rata pendapatan suaminya per bulan sebesar Rp. 197.725,00. Rata-rata pendapatan keduanya masih tergolong rendah.

Upah kerja yang diterima oleh para wanita buruh tani relatif rendah. Sistem pengupahan yang relatif rendah tersebut disebabkan para wanita buruh tani tidak memerlukan pendidikan yang tinggi dan keterampilan khusus dalam memasuki dunia kerja disektor pertanian. Selain itu, pekerjaan yang dilakukan oleh para wanita buruh tani merupakan pekerjaan yang sudah biasa dilakukan sehari-hari di rumah.

Sistem pengupahan yang diberlakukan pada wanita buruh tani adalah sistem harian dan borongan, tergantung pada jenis kegiatan di sawah. Sistem upah harian biasanya berlaku pada kegiatan sanitasi (arao), pemanenan (ngarek) dan penumpukan hasil panen (napel/nompok). Sistem upah borongan biasanya berlaku pada kegiatan menanam (manjek). Rutinitas kerja dari masing-masing wanita buruh tani berbeda, sebagian besar responden wanita buruh tani bekerja selama empat hari dalam seminggu. Selain itu, beberapa responden wanita buruh tani juga memiliki pekerjaan sampingan seperti berdagang.

Untuk mengetahui sebaran responden mayoritas wanita buruh tani digunakan uji Chi Square. Adapun hasil analisis uji Chi Square dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil Analisis Uji Chi Square Terhadap Sebaran Responden Mayoritas Wanita Buruh Tani

Responden	X^2_{hitung}	X^2_{tabel} (db = 1; 0,05)
Wanita Buruh Tani	9,8	3,84

Signifikan pada taraf kepercayaan 95 %

Sumber : Lampiran 12

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa X^2_{hitung} sebesar 9,8 lebih besar daripada X^2_{tabel} sebesar 3,84. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, berarti jumlah responden pada kontribusi rendah-sedang berbeda dengan jumlah responden pada kontribusi tinggi.

5.5 Kontribusi Pendapatan Wanita Buruh Gudang Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga

Kehadiran industri pengolahan tembakau di Desa Mayang telah mampu menyerap banyak tenaga kerja wanita disekitarnya, sehingga upah wanita buruh tani tersebut dapat digunakan untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Tinggi rendahnya peranan wanita sebagai tenaga kerja yang secara langsung menghasilkan pendapatan dapat dilihat dari kontribusinya terhadap pendapatan keluarga.

Pendapatan keluarga wanita buruh gudang tembakau terdiri dari upah wanita buruh gudang tembakau itu sendiri, suami dan anggota keluarga lain yang ikut menyumbangkan hasil kerjanya dan hidup dalam satu rumah. Total pendapatan keluarga wanita buruh gudang tembakau merupakan hasil penjumlahan antara upah wanita buruh gudang tembakau, pendapatan suami dan pendapatan anggota keluarga lain yang bekerja (dari hasil penelitian anggota keluarga lain yang bekerja adalah anak). Rata-rata kontribusi pendapatan wanita buruh gudang tembakau terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 16. Rata-rata Kontribusi Pendapatan Wanita Buruh Gudang Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga

Pendapatan	Rata-rata Pendapatan (Rp/Bulan)	Rata-rata Kontribusi (%)
Wanita Buruh Gudang Tembakau Keluarga	Rp. 284.620,00	50,11
	Rp. 598.620,00	

Sumber : Lampiran 11

Tabel 16 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pendapatan wanita buruh tani terhadap pendapatan keluarga dengan menggunakan satuan persentase sebesar 50,11%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan wanita buruh tani terhadap pendapatan keluarga adalah sedang, berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatifnya (H_1) ditolak.

Kontribusi pendapatan wanita buruh gudang tembakau terhadap pendapatan keluarga adalah sedang. Hal ini disebabkan pekerjaan suami juga sebagai buruh seperti kuli bangunan, buruh gudang tembakau, penjaga sarang burung walet, karyawan DPUD, guru, pedagang dan buruh tani. Upah wanita buruh gudang tembakau dan pendapatan suaminya relatif sama besar dan lebih terjamin kekontinyuitasnya. Sebagian besar para suami memiliki pendapatan yang besarnya pasti dan diterima setiap seminggu atau sebulan sekali.

Sistem pengupahan para wanita buruh gudang tembakau adalah harian karena status mereka yang masih sebagai buruh lepas. Besarnya upah harian wanita buruh gudang tembakau berkisar antara Rp. 10.500,00 sampai Rp. 11.000,00. Perbedaan tersebut tergantung pada kebijakan masing-masing pemilik gudang tembakau. Pada umumnya, wanita buruh gudang tembakau bekerja selama enam hari dalam seminggu. Pada hari kerja keenam (hari sabtu), mereka menerima keseluruhan upah kerja selama enam hari. Upah kerja yang bersifat kontinyu telah memotivasi para wanita untuk bekerja di gudang tembakau.

Untuk mengetahui sebaran responden mayoritas wanita buruh gudang tembakau digunakan uji Chi Square. Adapun hasil analisis uji Chi Square dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Hasil Analisis Uji Chi Square Terhadap Sebaran Responden Mayoritas Wanita Buruh Gudang Tembakau

Responden	X^2_{hitung}	X^2_{tabel} (db = 2 ; 0,05)
Wanita Buruh Gudang Tembakau	19,8	5,99

Signifikan pada taraf kepercayaan 95 %

Sumber : Lampiran 12

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa X^2_{hitung} sebesar 19,8 lebih besar daripada X^2_{tabel} sebesar 5,99. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, berarti jumlah responden pada kontribusi sedang berbeda dengan jumlah responden pada kontribusi rendah dan tinggi.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi kerja wanita buruh tani berbeda dengan wanita buruh gudang tembakau. Motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau lebih tinggi dari wanita buruh tani
2. Motivasi kerja wanita buruh tani memiliki hubungan yang tidak nyata dengan faktor upah wanita buruh tani, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman kerja dan pendidikan.
3. Motivasi kerja wanita buruh gudang tembakau memiliki hubungan yang tidak nyata dengan faktor upah wanita buruh gudang tembakau, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman kerja dan pendidikan.
4. Kontribusi pendapatan wanita buruh tani terhadap pendapatan keluarga adalah sedang, yaitu sebesar 45,02%. Jumlah responden pada kontribusi rendah-sedang berbeda dengan jumlah responden pada kontribusi tinggi.
5. Kontribusi pendapatan wanita buruh gudang tembakau terhadap pendapatan keluarga adalah sedang, yaitu sebesar 50,11%. Jumlah responden pada kontribusi sedang berbeda dengan jumlah responden pada kontribusi rendah dan tinggi.

6.2 Saran

1. Perlu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kerja wanita buruh tani dan buruh gudang tembakau, melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan penyuluhan pertanian dan pelatihan kerja.
2. Pemilik usaha pertanian maupun gudang tembakau hendaknya lebih memperhatikan kesejahteraan buruhnya, yaitu dengan memberikan upah yang besarnya sesuai dengan Upah Minimum Kabupaten dan memberikan insentif bagi buruh yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. 1997. **Sangkan Paran Gender**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Adi, I.R. 1994. **Psikologis, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, A. 1999. **Psikologi Sosial**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminah. 1992. **Peranan Wanita Dalam Pengembangan Industri Pakaian Jadi di Jawa Timur**. Laporan Penelitian. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Anoraga, P. dan S. Suyati. 1995. **Psikologi Industri dan Sosial**. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Anoraga, P. dan N. Widiyanti. 1993. **Psikologi Dalam Perusahaan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, L.S. 1997. **Memahami Statistika Bisnis**. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Barthos, B. 1995. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boserup, E. 1994. **Perkembangan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi**. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fadah, I. 1998. **Potensi Buruh Wanita dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Jember**. Laporan Penelitian. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Fakih, M. 1997. **Analisis Gender dan Transformasi Sosial**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. 2002. **Statistik Non-Parametrik**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. 1997. **Metodologi Research**. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hamalik, O. 2000. **Pengembangan Sumber Daya Manusia (Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan)**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, T.D. 1999. **Analisa Kontribusi Terhadap Pendapatan Rumah tangga dan Pola Curahan Kerja Wanita**. Laporan Penelitian. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.

- Hariyati, Y. 1997. **Analisa Faktor Pendorong Penarik Terjadinya Mobilitas Tenaga Kerja Wanita ke Sektor Industri Tembakau Na-Oogst**. Laporan Penelitian. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Hariyati, Y. 1999. **Kajian Produktifitas dan Faktor yang Mendasari Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Wanita pemetik Teh**. Laporan Penelitian. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Hasibuan, M.S.P. 1996. **Organisasi dan Motivasi**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heidjrachman dan S. Husnan. 1993. **Manajemen Personalia**. Yogyakarta: BPFE.
- Hernanto, F. 1996. **Ilmu Usahatani**. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Lestari, D.A. 2002. **Pergeseran Tenaga Kerja Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Non Pertanian Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga**. Skripsi. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Meirani, R.M. 2002. **Hubungan Motivasi Kerja Dengan Produktifitas Kerja Wanita di Sektor Perikanan Laut dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga**. Skripsi. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Milles, M.B dan Huberman, A.M. 1992. **Analisa Data Kualitatif**. Jakarta: UI Press.
- Moekijat. 1995. **Manajemen Personalia Dan Sumberdaya Manusia**. Bandung: Mandar Maju.
- Moen'im, A.M. 1997. **Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri Kecil**. Laporan Penelitian. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Mosse, J.V. 1996. **Gender dan Pembangunan**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Napitupulu, T.E.M. 2000. **Pembangunan Pertanian dan Pengembangan Agroindustri**. Dalam Rudi Wibowo (ed). **Pertanian dan Pangan**. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nawawi, H. 2001. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, M. 1999. **Metode Penelitian**. Jakarta: Ghalia.

- Parker, S.R. R.K. Brown. J. Child dan M.A. Smith. 1992. **Sosiologi Industri**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Reksohadiprodjo, S. dan T.H. Handoko. 1991. **Organisasi Perusahaan**. Yogyakarta: BPFE.
- Sa'diya, D.H. 2002. **Peranan wanita Pada Industri Rumah Tangga Pembuatan Tempe dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga**. Skripsi. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Santoso, K. 1991. **Tembakau Dalam Analisis Ekonomi**. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Sarwono, S.W. 1999. **Psikologi Sosial**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saydam, G. 2000. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Djambatan.
- Siagian, S.P. 2001. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Djambatan.
- Sihite, R.R. 1995. **Pola Kegiatan Wanita Di Sektor Informal**. Dalam T.O. Ihromi (ed). *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Simanjuntak, P.J. 2001. **Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soejono, D. 1998. **Upaya Peningkatan Peranan Wanita Melalui Usaha Mandiri dan Sektor Informal di Wilayah Desa Tertinggal**. Laporan Penelitian. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Soekanto, S. 1996. **Sosiologi**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soetrisno, L. 1999. **Pertanian Pada Abad ke-21**. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soetrisno, L. 2002. **Paradigma Baru Pembangunan Pertanian**. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soeyanto, B. 1995. **Hubungan Antara Upah Tenaga Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan di Gudang Tembakau Ajung Klompangan PT. GMNI**. Laporan Penelitian. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.

- Soeyanto, B. 1995. **Faktor-faktor Sosial Ekonomi Keluarga Buruh Wanita yang Bekerja Pada Gudang Tembakau Ajung Klompangan**. Laporan Penelitian. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Sunarsih, M. 1997. **Motivasi Wanita Bekerja di Gudang Tembakau**. Laporan Penelitian. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Syafi'i, I. 1999. **Kontribusi Curahan Tenaga Kerja dan Pendapatan Wanita Agroindustri Hasil Perkebunan dan Perikanan di Kabupaten Jember dan Banyuwangi**. Laporan Penelitian. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Teruna, S. 1998. **Pengaruh Kedudukan Wanita Karier Terhadap Status Sosial Keluarga di Desa Sumber Agung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Daerah Tingkat II Jember**. Laporan Penelitian. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Thoah, M. 1998. **Perilaku Organisasi**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tjiptoherijanto, P. 1999. **Keseimbangan Penduduk. Manajemen Sumber daya Manusia dan Pembangunan Daerah**. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tohir, K.A. 1991. **Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, H. 1999. **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, S. 1998. **Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Wahyuningsih. 1996. **Buruh Tani Wanita di Pedesaan**. Laporan Penelitian. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Wibowo, R. 2000. **Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi**. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Zubaidah, E. 1996. **Kajian Faktor-Faktor Penyebab Perpindahan Tenaga Kerja Wanita dari Sektor Pertanian ke Sektor Agroindustri**. Skripsi. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.

Lampiran 1. Skor Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani Pada Masing-masing Indikator

No	Nama	Indikator									
		Alasan Wanita Bekerja			Pemenuhan Kebutuhan Keluarga			Curahan Waktu Kerja			Total
		1	2	Total	1	2	Total	1	2	Total	
1	Bu Mosleh	15	5	20	10	10	20	5	15	20	
2	Bu Suyitno	10	5	15	10	15	25	5	15	20	
3	Bu Hotim	10	5	15	10	15	25	10	15	25	
4	Bu Tosan	10	15	25	15	15	30	15	15	30	
5	Bu Saidah	15	15	30	15	10	25	10	10	20	
6	Bu Mathari	15	15	30	15	15	30	5	15	20	
7	Bu Nurcahya	15	15	30	15	10	25	5	10	15	
8	Bu Jumalia	10	10	20	15	10	25	10	15	25	
9	Bu Mani	10	15	25	10	5	15	10	15	25	
10	Bu Ika	10	15	25	15	15	30	5	10	15	
11	Bu Sutija	15	5	20	15	10	25	5	10	15	
12	Bu Sia	15	5	20	15	15	30	5	10	15	
13	Bu Azis	15	15	30	15	15	30	15	10	25	
14	Bu Siti	15	15	30	15	15	30	10	10	20	
15	Bu Mutmainah	15	15	30	15	15	30	10	10	20	
16	Bu Supiah	5	15	20	15	15	30	5	15	20	
17	Bu Saodah	10	15	25	15	10	25	5	15	20	
18	Bu Sa'diah	15	15	30	15	10	25	10	15	25	
19	Bu Salamah	10	15	25	10	10	20	5	15	20	
20	Bu Samsu	15	10	25	15	10	25	10	10	20	

No	Nama	Indikator										Total
		Kepuasan Kerja					Tanggung Jawab Kerja					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Bu Mosleh	5	15	5	15	15	55	10	10	10	20	
2	Bu Suyitno	5	15	5	10	10	45	10	15	15	25	
3	Bu Hotim	15	10	15	10	10	60	15	10	10	25	
4	Bu Tosan	10	15	15	15	15	70	10	10	10	20	
5	Bu Saidah	15	15	5	15	15	65	5	5	5	10	
6	Bu Mathari	15	15	15	15	15	75	10	15	15	25	
7	Bu Nurcahya	15	15	15	15	15	75	15	15	15	30	
8	Bu Jumalia	5	5	5	10	10	35	10	10	10	20	
9	Bu Mani	5	5	10	15	15	50	10	10	10	20	
10	Bu Ika	15	15	15	15	15	75	5	15	15	20	
11	Bu Sutija	10	15	15	15	15	70	10	15	15	25	
12	Bu Sia	15	15	15	15	15	75	5	15	15	20	
13	Bu Azis	15	15	15	15	15	75	10	15	15	25	
14	Bu Siti	5	10	10	15	15	55	15	15	15	30	
15	Bu Mutmainah	5	10	10	15	15	55	15	15	15	30	
16	Bu Supiah	15	15	5	15	15	65	5	5	5	10	
17	Bu Saodah	15	15	15	15	15	75	5	5	5	10	
18	Bu Sa'diah	15	10	10	15	15	65	5	5	5	10	
19	Bu Salamah	15	15	15	15	15	75	5	5	5	10	
20	Bu Samsu	15	15	15	15	15	75	5	5	5	10	

No	Nama	Indikator							Total
		Kondisi Kerja							
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Bu Mosleh	15	15	15	10	15	15	10	95
2	Bu Suyitno	10	15	15	10	15	15	15	95
3	Bu Hotim	15	15	15	10	15	15	15	100
4	Bu Tosan	15	15	15	10	15	15	10	95
5	Bu Saidah	15	5	15	5	5	15	5	65
6	Bu Mathari	5	5	15	10	15	15	10	75
7	Bu Nurcahya	5	5	15	15	15	15	15	85
8	Bu Jumalia	5	5	15	15	15	15	15	85
9	Bu Mani	10	5	15	10	15	15	15	85
10	Bu Ika	15	15	15	15	15	15	10	100
11	Bu Sutija	15	15	15	15	15	15	15	105
12	Bu Sia	15	15	15	15	15	15	15	105
13	Bu Azis	15	5	15	15	15	15	5	85
14	Bu Siti	10	10	15	15	15	15	5	85
15	Bu Mutmainah	10	10	15	15	15	15	15	95
16	Bu Supiah	15	15	15	5	15	15	15	95
17	Bu Saodah	15	5	15	5	15	15	15	85
18	Bu Sa'diah	15	5	15	10	15	15	10	85
19	Bu Salamah	15	5	15	5	15	15	15	85
20	Bu Samsu	5	10	15	10	15	15	15	85

No	Nama	Indikator									
		Penghargaan Kerja					Keterampilan Kerja				
		1	2	3	Total	1	2	3	4	5	Total
1	Bu Mosleh	5	5	10	20	5	15	15	15	15	65
2	Bu Suyitno	15	5	10	30	10	15	15	15	10	65
3	Bu Hotim	10	10	10	30	10	15	10	15	15	65
4	Bu Tosan	10	10	5	25	10	15	10	15	15	65
5	Bu Saidah	15	5	5	25	5	15	15	15	10	60
6	Bu Mathari	10	5	5	20	10	15	10	15	5	55
7	Bu Nurcahya	10	5	15	30	15	15	15	15	15	75
8	Bu Jumalia	10	10	5	25	10	15	15	15	15	70
9	Bu Mani	15	5	5	25	15	15	15	15	15	75
10	Bu Ika	10	10	5	25	15	15	15	15	15	75
11	Bu Sutija	15	10	10	35	15	15	15	15	15	75
12	Bu Sia	15	10	10	35	15	15	15	15	15	75
13	Bu Azis	15	10	10	35	10	15	15	15	10	65
14	Bu Siti	10	10	10	30	10	15	15	15	15	70
15	Bu Mutmainah	10	10	10	30	10	15	15	15	15	70
16	Bu Supiah	15	10	10	35	15	15	15	15	10	70
17	Bu Saodah	10	5	5	20	15	15	15	15	10	70
18	Bu Sa'diah	15	5	5	25	10	15	10	15	10	60
19	Bu Salamah	10	5	10	25	15	15	15	15	10	70
20	Bu Samsu	10	10	5	25	10	15	15	15	15	70

Lampiran 2. Skor Motivasi Kerja Wanita Buruh Gudang Tembakau Pada Masing-masing Indikator

No	Nama	Indikator											
		Alasan Wanita Bekerja			Pemenuhan Kebutuhan Keluarga			Curahan Waktu Kerja			Total		
		1	2	Total	1	2	Total	1	2	Total			
1	Bu Rofiah	10	10	20	15	15	30	15	15	30	15	15	30
2	Bu Jufri	10	15	25	10	15	25	15	15	30	15	15	30
3	Bu Misdah	15	5	20	15	5	20	15	15	30	15	15	30
4	Bu Juhairiyah	10	5	15	15	15	30	15	15	30	15	15	30
5	Bu Ririn	15	5	20	15	10	25	15	15	30	15	15	30
6	Bu Misyati	10	15	25	15	10	25	15	15	30	15	15	30
7	Bu Jumiaty	10	10	20	15	10	25	15	15	30	15	15	30
8	Bu Wiliyani	15	5	20	10	10	20	15	15	30	15	15	30
9	Bu Misnayah	15	10	25	15	15	30	15	15	30	15	15	30
10	Bu Siti Munawarat	10	5	15	15	15	30	15	15	30	15	15	30
11	Bu Wahyuni	10	15	25	15	10	25	15	15	30	15	15	30
12	Bu Misnadi	15	5	20	15	15	30	15	15	30	15	15	30
13	Bu Mawati	15	5	20	15	15	30	15	15	30	15	15	30
14	Bu Hasan	10	5	15	15	15	30	15	15	30	15	15	30
15	Bu Kaina	10	10	20	15	5	20	15	15	30	15	15	30
16	Bu Misyani	15	15	30	10	15	25	15	15	30	15	15	30
17	Bu Uuk	10	15	25	15	10	25	15	15	30	15	15	30
18	Bu Romlah	15	15	30	15	10	25	15	15	30	15	15	30
19	Bu Sunawiya	10	15	25	15	15	30	15	15	30	15	15	30
20	Bu Ikawati	10	15	25	5	15	20	15	15	30	15	15	30

No	Nama	Indikator									
		Kepuasan Kerja					Tanggung Jawab Kerja				
		1	2	3	4	5	Total	1	2	Total	
1	Bu Rofiah	15	10	10	15	15	65	15	15	30	
2	Bu Jufri	15	15	15	15	15	75	15	15	30	
3	Bu Misdah	15	15	10	15	15	70	15	10	25	
4	Bu Juhairiyah	15	15	15	15	15	75	15	10	25	
5	Bu Ririn	15	10	10	15	15	65	15	10	25	
6	Bu Misyati	15	10	15	15	15	70	15	10	25	
7	Bu Jumiati	15	15	15	15	15	75	15	15	30	
8	Bu Wiliyani	15	15	15	15	15	75	15	15	30	
9	Bu Misnayah	15	15	10	15	15	70	15	15	30	
10	Bu Siti Munawarat	15	15	15	15	15	75	15	15	30	
11	Bu Wahyuni	5	5	10	15	15	50	15	15	30	
12	Bu Misnadi	15	5	10	15	15	60	15	15	30	
13	Bu Mawati	15	15	10	15	15	70	15	10	25	
14	Bu Hasan	15	15	15	15	15	75	15	15	30	
15	Bu Kaina	5	10	5	15	15	50	15	10	25	
16	Bu Misyani	15	15	5	15	15	65	15	15	30	
17	Bu Uuk	15	15	15	10	10	65	15	10	25	
18	Bu Romlah	10	5	10	15	15	55	15	10	25	
19	Bu Sunawiya	15	15	15	10	10	65	15	15	30	
20	Bu Ikawati	15	15	10	10	10	60	15	10	25	

No	Nama	Indikator									
		Penghargaan Kerja					Keterampilan Kerja				
		1	2	3	Total	1	2	3	4	5	Total
1	Bu Rofiah	15	10	10	35	15	15	10	15	15	70
2	Bu Jufri	10	10	10	30	15	15	15	15	15	75
3	Bu Misdah	15	10	15	40	15	15	10	15	15	70
4	Bu Juhairiyah	15	10	10	35	15	15	10	15	15	70
5	Bu Ririn	15	10	10	35	15	15	10	15	15	70
6	Bu Misyati	10	10	10	30	15	15	10	15	10	65
7	Bu Jumiaty	15	10	10	35	15	15	10	15	10	65
8	Bu Wiliyani	10	10	10	30	15	15	10	15	10	65
9	Bu Misnayah	10	10	10	30	15	15	15	15	15	75
10	Bu Siti Munawarat	15	10	10	35	15	15	15	15	5	65
11	Bu Wahyuni	15	10	10	35	15	15	15	15	10	70
12	Bu Misnadi	5	10	10	25	15	15	15	15	5	65
13	Bu Mawati	10	10	10	30	15	15	10	15	5	60
14	Bu Hasan	15	10	10	35	15	15	10	15	10	65
15	Bu Kaina	10	10	10	30	15	15	10	10	10	60
16	Bu Misyani	10	15	10	35	15	15	5	15	15	65
17	Bu Uuk	15	10	10	35	15	15	10	15	10	65
18	Bu Romlah	15	10	10	35	15	15	10	15	10	65
19	Bu Sunawiya	10	10	10	30	15	15	10	15	10	65
20	Bu Ikawati	10	10	10	30	15	15	5	15	15	65

Lampiran 3. Skor Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani

NO	NAMA	INDIKATOR										TOTAL SKOR	
		Alasan Wanita Bekerja	Pemenuhan Kebutuhan Keluarga	Curahan Waktu Kerja	Kepuasan Kerja	Tanggung Jawab Kerja	Kondisi Kerja	Penghargaan Kerja	Penghargaan Kerja	Keterampilan Kerja	Keterampilan Kerja		
1	Bu Mosleh	20	20	20	55	20	95	20	20	20	65	65	315
2	Bu Suyitno	15	25	20	45	25	95	30	30	30	65	65	320
3	Bu Hotim	15	25	25	60	25	100	30	30	30	65	65	345
4	Bu Tosan	25	30	30	70	20	95	25	25	25	65	65	360
5	Bu Saidah	30	25	20	65	10	65	25	25	25	60	60	300
6	Bu Mathari	30	30	20	75	25	75	20	20	20	55	55	330
7	Bu Nurcahya	30	25	15	75	30	85	30	30	30	75	75	365
8	Bu Jumalia	20	25	25	35	20	85	25	25	25	70	70	305
9	Bu Mani	25	15	25	50	20	85	25	25	25	75	75	320
10	Bu Ika	25	30	15	75	20	100	25	25	25	75	75	365
11	Bu Sutija	20	25	15	70	25	105	35	35	35	75	75	370
12	Bu Sia	20	30	15	75	20	105	35	35	35	75	75	375
13	Bu Azis	30	30	25	75	25	85	35	35	35	65	65	370
14	Bu Siti	30	30	20	55	30	85	30	30	30	70	70	350
15	Bu Mutmainah	30	30	20	55	30	95	30	30	30	70	70	360
16	Bu Supiah	20	30	20	65	10	95	35	35	35	70	70	345
17	Bu Saodah	25	25	20	75	10	85	20	20	20	70	70	330
18	Bu Sa'diah	30	25	25	65	10	85	25	25	25	60	60	325
19	Bu Salamah	25	20	20	75	10	85	25	25	25	70	70	330
20	Bu Samsu	25	25	20	75	10	85	25	25	25	70	70	335
Total		490	520	415	1290	395	1790	550	550	550	1365	6815	
Median		25	25	20	67,5	20	85	25	25	25	70	340	

Lampiran 4. Skor Motivasi Kerja Wanita Buruh Gudang Tembaku

NO	NAMA	INDIKATOR										TOTAL SKOR
		Alasan Bekerja	Pemenuhan Kebutuhan Keluarga	Curahan Waktu Kerja	Keputusan Kerja	Tanggung Jawab Kerja	Kondisi Kerja	Penghargaan Kerja	Keterampilan Kerja			
1	Bu Rofiah	20	30	30	65	30	95	35	70	375		
2	Bu Jufrri	25	25	30	75	30	95	30	75	385		
3	Bu Misdah	20	20	30	70	25	105	40	70	380		
4	Bu Juhairiyah	15	30	30	75	25	95	35	70	375		
5	Bu Ririn	20	25	30	65	25	95	35	70	365		
6	Bu Misyati	25	25	30	70	25	95	30	65	365		
7	Bu Jumiaty	20	25	30	75	30	100	35	65	380		
8	Bu Wilyani	20	20	30	75	30	100	30	65	370		
9	Bu Misnayah	25	30	30	70	30	80	30	75	370*		
10	Bu Siti Munawarah	15	30	30	75	30	85	35	65	365		
11	Bu Wahyuni	25	25	30	50	30	100	35	70	365		
12	Bu Misnadi	20	30	30	60	30	85	25	65	345		
13	Bu Mawati	20	30	30	70	25	85	30	60	350		
14	Bu Hasan	15	30	30	75	30	100	35	65	380		
15	Bu Kaina	20	20	30	50	25	85	30	60	320		
16	Bu Misyani	30	25	30	65	30	90	35	65	370		
17	Bu Uuk	25	25	30	65	25	90	35	65	360		
18	Bu Romlah	30	25	30	55	25	95	35	65	360		
19	Bu Sunawiya	25	30	30	65	30	95	30	65	370		
20	Bu Ikawati	25	20	30	60	25	105	30	65	360		
Total		440	520	600	1330	555	1875	655	1335	7310		
Median		20	25	30	67,5	30	95	35	65	367,5		

Lampiran 5. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Mann Whitney Terhadap Perbedaan Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani dan Buruh Gudang Tembaku

**NPar Tests
Mann-Whitney Test**

Ranks

BURUH	N	Mean Rank	Sum of Ranks
MOTIVASI b.tani	20	14,27	285,50
b.gudang	20	26,73	534,50
Total	40		

Test Statistics^b

	MOTIVASI
Mann-Whitney U	75,500
Wilcoxon W	285,500
Z	-3,385
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: BURUH

Lampiran 6. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani

No.	Nama	Motivasi Wanita Buruh Tani	Upah Wanita Buruh Tani	Pendapatan Suami	Jumlah Anggota Keluarga	Umur	Pengalaman Kerja	Pendidikan
1	Bu Mosleh	315	72000	145000	3	45	35	3
2	Bu Suyitno	320	60000	211250	8	36	3	2
3	Bu Hotim	345	240000	225000	4	21	10	3
4	Bu Tosan	360	93750	240000	1	62	13	0
5	Bu Saidah	300	100000	0	1	56	46	0
6	Bu Mathari	330	60000	230000	4	50	3	0
7	Bu Nurcahya	365	84000	165000	4	36	23	2
8	Bu Jumalia	305	160000	180000	4	28	16	6
9	Bu Mani	320	160000	500000	3	44	14	0
10	Bu Ika	365	84000	200000	3	22	6	6
11	Bu Sutija	370	120000	240000	2	53	38	2
12	Bu Sia	375	100000	200000	1	54	38	6
13	Bu Azis	370	100000	0	1	60	40	0
14	Bu Siti	350	160000	90000	1	56	20	6
15	Bu Mutmainah	360	240000	300000	3	42	27	6
16	Bu Supiah	345	136000	245000	4	29	15	6
17	Bu Saodah	330	200000	120000	9	42	24	2
18	Bu Sa'diah	325	120000	200000	3	33	18	2
19	Bu Salamah	330	160000	144000	5	31	15	2
20	Bu Samsu	335	200000	271250	2	47	30	5
Total		6815	2649750	3906500	66	847	434	59
Rata-rata		340,75	132487,50	195325,00	3,30	42,35	21,70	2,95

Lampiran 7. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Terhadap Faktor-faktor Yang Be.hubungan Dengan Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani

Nonparametric Correlations

Correlations

Spearman's rho	MOTIVASI	PDPT_BT	PDPT_SM	KLRG	UMUR	PGLMN	PDDKN
Correlation Coefficient	1,000	,015	,118	-,373	,227	,188	,211
Sig. (2-tailed)		,951	,622	,105	,336	,428	,373
N	20	20	20	20	20	20	20
Correlation Coefficient	-,015	1,000	,195	,078	-,239	,155	,336
Sig. (2-tailed)	,951		,411	,745	,310	,513	,147
N	20	20	20	20	20	20	20
Correlation Coefficient	,118	,195	1,000	,062	-,154	-,368	,108
Sig. (2-tailed)	,622	,411		,795	,516	,111	,650
N	20	20	20	20	20	20	20
Correlation Coefficient	-,373	,078	,062	1,000	-,744**	-,544*	,052
Sig. (2-tailed)	,105	,745	,795		,000	,013	,827
N	20	20	20	20	20	20	20
Correlation Coefficient	,227	-,239	-,154	-,744**	1,000	,508*	-,432
Sig. (2-tailed)	,336	,310	,516	,000		,022	,057
N	20	20	20	20	20	20	20
Correlation Coefficient	,188	,155	-,368	-,544*	,508*	1,000	,027
Sig. (2-tailed)	,428	,513	,111	,013	,022		,910
N	20	20	20	20	20	20	20
Correlation Coefficient	,211	,336	,108	,052	-,432	,027	1,000
Sig. (2-tailed)	,373	,147	,650	,827	,057	,910	
N	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

Lampiran 8. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Wanita Buruh Gudang Tembaku

No.	Nama	Motivasi Wanita Buruh Gudang	Upah		Pendapatan Suami	Jumlah Anggota Keluarga	Umur	Pengalaman	
			Wanita Buruh Gudang	Buruh				Kerja	Pendidikan
1	Bu Rofah	375	286000		550000	3	32	3	9
2	Bu Jufri	385	286000		488000	3	33	15	2
3	Bu Misdah	380	273000		150000	4	37	13	2
4	Bu Juhairiyah	375	273000		600000	1	26	12	6
5	Bu Ririn	365	286000		120000	3	29	6	9
6	Bu Misyati	365	286000		400000	3	22	10	4
7	Bu Jumiaty	380	286000		300000	2	26	11	4
8	Bu Wiliyani	370	288600		128000	5	43	10	6
9	Bu Misnayah	370	288600		250000	2	41	2	6
10	Bu Siti Munawarah	365	288600		250000	1	28	8	6
11	Bu Wahyuni	365	273000		625000	3	24	8	6
12	Bu Misnadi	345	273000		300000	2	45	6	1
13	Bu Mawati	350	273000		286000	2	40	9	6
14	Bu Hasan	380	288600		400000	4	51	15	3
15	Bu Kaina	320	286000		178000	2	54	24	0
16	Bu Misyani	370	273000		150000	4	35	20	1
17	Bu Uk	360	286000		250000	2	34	10	6
18	Bu Romlah	360	286000		250000	2	41	25	4
19	Bu Sunawiya	370	286000		275000	2	30	18	6
20	Bu Ikawati	360	286000		250000	3	25	8	5
Total		7310	5652400		6200000	53	696	233	92
Rata-Rata		365,5	282620,00		310000	2,65	34,8	11,65	4,60

Lampiran 9. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Terhadap Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Wanita Buruh Gudang Tembakau

Nonparametric Correlations

Correlations

Spearman's rho	MOTIVASI	Correlation Coefficient	MOTIVASI	PDPT_BG	PDPT_SUA	KLRG	UMUR	PGLMN	PDDKN
	1,000		1,000	,157	,255	,365	-,154	,162	,019
		Sig. (2-tailed)		,510	,279	,114	,518	,495	,936
		N	20	20	20	20	20	20	20
	PDPT_BG	Correlation Coefficient	,157	1,000	-,211	,034	,171	-,103	,225
		Sig. (2-tailed)	,510		,372	,885	,470	,666	,340
		N	20	20	20	20	20	20	20
	PDPT_SUA	Correlation Coefficient	,255	-,211	1,000	-,211	-,366	-,116	,079
		Sig. (2-tailed)	,279	,372		,371	,112	,625	,741
		N	20	20	20	20	20	20	20
	KLRG	Correlation Coefficient	,365	,034	-,211	1,000	,106	,075	-,176
		Sig. (2-tailed)	,114	,885	,371		,657	,754	,457
		N	20	20	20	20	20	20	20
	UMUR	Correlation Coefficient	-,154	,171	-,366	,106	1,000	,257	-,392
		Sig. (2-tailed)	,518	,470	,112	,657		,274	,087
		N	20	20	20	20	20	20	20
	PGLMN	Correlation Coefficient	,162	-,103	-,116	,075	,257	1,000	-,585**
		Sig. (2-tailed)	,495	,666	,625	,754	,274		,007
		N	20	20	20	20	20	20	20
	PDDKN	Correlation Coefficient	,019	,225	,079	-,176	-,392	-,585**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,936	,340	,741	,457	,087	,007	
		N	20	20	20	20	20	20	20

** Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Lampiran 10. Persentase Pendapatan Wanita Buruh Tani Terhadap Pendapatan Keluarga

No.	Nama	Pendapatan Wanita			Pendapatan Suami		Pendapatan Lainnya		Total Pendapatan Keluarga	Kontribusi Pendapatan		Kriteria
		Utama	Sampingan	Total	Suami	Anggota Keluarga	Pendapatan	Keluarga		Pendapatan Wanita		
1	Bu Mosleh	72000	0	72000	145000	0	0	217000	33,18	rendah		
2	Bu Suyitno	60000	50000	110000	211250	0	0	321250	34,24	rendah		
3	Bu Hot'in	240000	0	240000	225000	0	0	465000	51,61	sedang		
4	Bu Tosan	93750	0	93750	240000	0	0	333750	28,09	rendah		
5	Bu Saidah	100000	10000	110000	0	0	0	110000	100,00	tinggi		
6	Bu Mathari	60000	0	60000	230000	0	0	290000	20,69	rendah		
7	Bu Nurcahya	84000	0	84000	165000	120000	0	369000	22,76	rendah		
8	Bu Jumalia	160000	0	160000	180000	0	0	340000	47,06	sedang		
9	Bu Mani	160000	0	160000	500000	0	0	660000	24,24	rendah		
10	Bu Ika	84000	0	84000	200000	0	0	284000	29,58	rendah		
11	Bu Sutijja	120000	0	120000	240000	0	0	360000	33,33	rendah		
12	Bu Sia	100000	0	100000	200000	0	0	300000	33,33	rendah		
13	Bu Azis	100000	30000	130000	0	0	0	130000	100,00	tinggi		
14	Bu Siti	160000	0	160000	90000	0	0	250000	64,00	sedang		
15	Bu Mutmainah	240000	0	240000	300000	0	0	540000	44,44	sedang		
16	Bu Supiah	136000	0	136000	245000	0	0	381000	35,70	sedang		
17	Bu Saodah	200000	120000	320000	120000	0	0	440000	72,73	tinggi		
18	Bu Sa'diah	120000	0	120000	200000	0	0	320000	37,50	sedang		
19	Bu Salamah	160000	0	160000	192000	0	0	352000	45,45	sedang		
20	Bu Samsu	200000	0	200000	271250	0	0	471250	42,44	sedang		
Total		2649750	210000	2859750	3954500	120000	0	6934250	900,39			
Rata-rata		132487,50	10500	142988	197725	6000	0	346713	45,02	sedang		

Lampiran 11. Persentase Pendapatan Wanita Buruh Gudang Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga

No	Nama	Pendapatan Wanita		Pendapatan Suami		Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya	Total Pendapatan Keluarga	Kontribusi Pendapatan Wanita	Kriteria
		Utama	Sampingan	Total	Suami				
1	Bu Rofiah	286000	0	286000	550000	0	836000	34,21	rendah
2	Bu Jufri	286000	0	286000	488000	0	774000	36,95	sedang
3	Bu Misdah	273000	40000	313000	150000	0	463000	67,60	sedang
4	Bu Juhairiyah	273000	0	273000	600000	0	873000	31,27	rendah
5	Bu Ririn	286000	0	286000	120000	0	406000	70,44	tinggi
6	Bu Misyati	286000	0	286000	400000	0	686000	41,69	sedang
7	Bu Jumiati	286000	0	286000	300000	0	586000	48,81	sedang
8	Bu Wiliyani	288600	0	288600	128000	80000	496600	58,12	sedang
9	Bu Misnayah	288600	0	288600	250000	0	538600	53,58	sedang
10	Bu Siti Munawarah	288600	0	288600	250000	0	538600	53,58	sedang
11	Bu Wahyuni	273000	0	273000	625000	0	898000	30,40	rendah
12	Bu Misnadi	273000	0	273000	300000	0	573000	47,64	sedang
13	Bu Mawati	273000	0	273000	286000	0	559000	48,84	sedang
14	Bu Hasan	288600	0	288600	400000	0	688600	41,91	sedang
15	Bu Kaina	286000	0	286000	178000	0	464000	61,64	sedang
16	Bu Misyani	273000	0	273000	150000	0	423000	64,54	sedang
17	Bu Uuk	286000	0	286000	250000	0	536000	53,36	sedang
18	Bu Romlah	286000	0	286000	250000	0	536000	53,36	sedang
19	Bu Sunawiya	286000	0	286000	275000	0	561000	50,98	sedang
20	Bu Ikawati	286000	0	286000	250000	0	536000	53,36	sedang
Total		5652400	40000	5692400	6200000	80000	11972400	1002,28	
Rata-rata		282620	2000	284620	310000	4000	598620	50,11	sedang

Lampiran 12. Hasil Analisis Uji Chi-Square Terhadap Sebaran Responden Mayoritas

Sebaran Responden Mayoritas Wanita Buruh Tani

Responden Buruh Tani	Frekuensi Responden		Jumlah
	Kontribusi Rendah-Sedang	Kontribusi Tinggi	
Nilai Kenyataan (O)	17	3	20
Nilai Harapan (E)	10	10	20

Perhitungan:

$$X^2_{hitung} = \frac{(17-10)^2}{10} + \frac{(3-10)^2}{10}$$

$$X^2_{hitung} = \frac{49}{10} + \frac{49}{10}$$

$$X^2_{hitung} = 9,8$$

$$X^2_{tabel} = 3,84 \text{ (db} = 1; 0,05)$$

Sebaran Responden Mayoritas Wanita Buruh Gudang Tembakau

Responden Buruh Tani	Frekuensi Responden			Jumlah
	Kontribusi Rendah	Kontribusi Sedang	Kontribusi Tinggi	
Nilai Kenyataan (O)	3,0	16,0	1,0	20
Nilai Harapan (E)	6,7	6,7	6,7	20

Perhitungan:

$$X^2_{hitung} = \frac{(3-6,7)^2}{6,7} + \frac{(16-6,7)^2}{6,7} + \frac{(1-6,7)^2}{6,7}$$

$$X^2_{hitung} = \frac{13,69}{6,7} + \frac{86,49}{6,7} + \frac{32,4}{6,7}$$

$$X^2_{hitung} = 19,8$$

$$X^2_{tabel} = 5,99 \text{ (db} = 2; 0,05)$$

Lampiran 13. Jumlah Wanita Buruh Tani Pada Masing-masing Indikator

Indikator Alasan Wanita Buruh Tani Bekerja

No	Indikator	Jumlah Responden
1	Alasan yang mendorong Anda untuk ikut bekerja atau mencari nafkah	
	a. Memberi nafkah untuk keluarga	11
	b. Membantu suami	8
	c. Memenuhi kebutuhan sendiri	1
2	Memilih bekerja sebagai buruh tani/gudang tembakau	
	a. kesempatan kerja yang besar	13
	b. upah yang relatif besar	2
	c. mudah atau tidak perlu keterampilan tinggi	5

Indikator Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Wanita Buruh Tani

No	Indikator	Jumlah Responden
1	Alokasi upah yang terima	
	a. untuk keperluan konsumsi/memasak	15
	b. untuk biaya anak sekolah: uang saku, SPP, peralatan sekolah, dll	5
	c. untuk keperluan pribadi (pakaian, kosmetik, perhiasan, dll)	0
2	Terpenuhinya kebutuhan keluarga dari upah bekerja sebagai buruh tani	
	a. sudah terpenuhi	10
	b. sebagian terpenuhi	9
	c. belum terpenuhi	1

Indikator Curahan Waktu Kerja Wanita Buruh Tani

No	Indikator	Jumlah Responden
1	Jumlah hari kerja dalam satu minggu	
	a. 6-7 hari	2
	b. 4-5 hari	8
	c. < 4 hari	10
2	Jumlah jam kerja dalam satu hari	
	a. 7-8 jam	11
	b. 5-6 jam	9
	c. < 5 jam	0

Indikator Kepuasan Kerja Wanita Buruh Tani

No	Indikator	Jumlah Responden
1	Menyukai pekerjaan saat ini	
	a. ya	12
	b. kadang-kadang	2
	c. tidak	6
2	Kenginan untuk bekerja pada bidang lain	
	a. ya	2
	b. kadang-kadang	4
	c. tidak	14
3	Perasaan bosan dan lelah dengan pekerjaan	
	a. ya	5
	b. kadang-kadang	4
	c. tidak	11
4	Perasaan puas terhadap kualitas hasil kerja	
	a. ya	17
	b. kadang-kadang	3
	c. tidak	0
5	Perasaan puas terhadap kuantitas hasil kerja	
	a. ya	17
	b. kadang-kadang	3
	c. tidak	0

Indikator Tanggung Jawab Kerja Wanita Buruh Tani

No	Indikator	Jumlah Responden
1	Pemilik usaha (tempat anda bekerja), menentukan target terhadap hasil kerja	
	a. ya	4
	b. kadang-kadang	8
	c. tidak	8
2	Pemenuhi target yang telah ditentukan oleh pemilik usaha	
	a. ya	9
	b. kadang-kadang	5
	c. tidak	6

Indikator Kondisi Kerja Wanita Buruh Tani

No	Indikator	Jumlah Responden
1	Kenyamanan lingkungan kerja	
	a. ya	12
	b. kadang-kadang	4
	c. tidak	4
2	Konsentrasi lingkungan kerja dipengaruhi oleh kenyamanan lingkungan kerja	
	a. ya	8
	b. kadang-kadang	3
	c. tidak	9
3	Suasana kerja yang disukai	
	a. ramai	20
	b. sepi	0
4	Ketersediaan sarana dan prasarana	
	a. tersedia	8
	b. sebagian tersedia	8
	c. tidak tersedia	4
5	Kerjasama dengan buruh lain dalam menyelesaikan pekerjaan	
	a. ya	19
	b. kadang-kadang	0
	c. tidak	1
6	Dukungan keluarga pada pekerjaan	
	a. ya	20
	b. kadang-kadang	0
	c. tidak	0
7	Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kelancaran pekerjaan	
	a. ya	12
	b. kadang-kadang	5
	c. tidak	3

Indikator Penghargaan Kerja Wanita Buruh Tani

No	Indikator	Jumlah Responden
1	Kepuasan terhadap upah yang diberikan oleh pemilik usaha	
	a. puas	8
	b. cukup puas	11
	c. tidak puas	1
2	Pemilik usaha sering melakukan peningkatan upah	
	a. ya	1
	b. kadang-kadang	11
	c. tidak	8
3	Sering mendapat bonus kerja	
	a. ya	0
	b. kadang-kadang	11
	c. tidak	9

Indikator Keterampilan Kerja Wanita Buruh Tani

No	Indikator	Jumlah Responden
1	Ketepatan waktu datang ke tempat kerja	
	a. ya	8
	b. kadang-kadang	10
	c. tidak	2
2	Pemahaman tentang pekerjaan yang dilakukan	
	a. ya	20
	b. kadang-kadang	0
	c. tidak	0
3	Kesalahan dalam kerja	
	a. tidak	16
	b. kadang-kadang	4
	c. ya	0
4	Kesanggupan menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam pekerjaan	
	a. ya	20
	b. kadang-kadang	0
	c. tidak	0
5	Dialog dengan pemilik usaha tentang masalah pekerjaan	
	a. ya	12
	b. kadang-kadang	7
	d. tidak	1

Lampiran 14. Jumlah Wanita Buruh Gudang Tembakau Pada Masing-masing Indikator

Indikator Alasan Wanita Buruh Gudang Tembakau

No	Indikator	Jumlah Responden
1	Alasan yang mendorong Anda untuk ikut bekerja atau mencari nafkah	
	a. Memberi nafkah untuk keluarga	8
	b. Membantu suami	12
	c. Memenuhi kebutuhan sendiri	0
2	Memilih bekerja sebagai buruh tani/gudang tembakau	
	a. kesempatan kerja yang besar	8
	b. upah yang relatif besar	4
	c. mudah atau tidak perlu keterampilan tinggi	8

Indikator Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Wanita Buruh Gudang Tembakau

No	Indikator	Jumlah Responden
1	Alokasi upah yang terima	
	a. untuk keperluan konsumsi/memasak	16
	b. untuk biaya anak sekolah: uang saku, SPP, peralatan sekolah, dll	3
	c. untuk keperluan pribadi (pakaian, kosmetik, perhiasan, dll)	1
2	Terpenuhinya kebutuhan keluarga dari upah bekerja sebagai buruh tani	
	a. sudah terpenuhi	11
	b. sebagian terpenuhi	7
	c. belum terpenuhi	2

Indikator Curahan Waktu Kerja Wanita Buruh Gudang Tembakau

No	Indikator	Jumlah Responden
1	Jumlah hari kerja dalam satu minggu	
	a. 6-7 hari	20
	b. 4- 5 hari	0
	c. < 4 hari	0
2	Jumlah jam kerja dalam satu hari	
	a. 7-8 jam	20
	b. 5-6 jam	0
	c. < 5 jam	0

Indikator Kepuasan Kerja Wanita Buruh Gudang Tembakau

No	Indikator	Jumlah Responden
1	Menyukai pekerjaan saat ini	
	a. ya	17
	b. kadang-kadang	1
	c. tidak	2
2	Keinginan untuk bekerja pada bidang lain	
	a. ya	3
	b. kadang-kadang	4
	c. tidak	13
3	Perasaan bosan dan lelah dengan pekerjaan	
	a. ya	2
	b. kadang-kadang	9
	c. tidak	9
4	Perasaan puas terhadap kualitas hasil kerja	
	a. ya	17
	b. kadang-kadang	3
	c. tidak	0
5	Perasaan puas terhadap kuantitas hasil kerja	
	a. ya	17
	b. kadang-kadang	3
	c. tidak	0

Indikator Tanggung Jawab Kerja Wanita.Buruh Gudang Tembakau

No	Indikator	Jumlah Responden
1	Pemilik usaha (tempat anda bekerja), menentukan target terhadap hasil kerja	
	a. ya	20
	b. kadang-kadang	0
	c. tidak	0
2	Pemenuhi target yang telah ditentukan oleh pemilik usaha	
	a. ya	11
	b. kadang-kadang	9
	c. tidak	0

Indikator Kondisi Kerja Wanita Buruh Gudang Tembakau

No	Indikator	Jumlah Responden
1	Kenyamanan lingkungan kerja	
	a. ya	20
	b. kadang-kadang	0
	c. tidak	0
2	Konsentrasi lingkungan kerja dipengaruhi oleh kenyamanan lingkungan kerja	
	a. ya	10
	b. kadang-kadang	8
	c. tidak	2
3	Suasana kerja yang disukai	
	a. ramai	20
	b. sepi	0
4	Ketersediaan sarana dan prasarana	
	a. tersedia	20
	b. sebagian tersedia	0
	c. tidak tersedia	0
5	Kerjasama dengan buruh lain dalam menyelesaikan pekerjaan	
	a. ya	9
	b. kadang-kadang	4
	c. tidak	7
6	Dukungan keluarga pada pekerjaan	
	a. ya	20
	b. kadang-kadang	0
	c. tidak	0
7	Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kelancaran pekerjaan	
	a. ya	10
	b. kadang-kadang	5
	c. tidak	5

Indikator Penghargaan Kerja Wanita Buruh Gudang Tembakau

No	Indikator	Jumlah Responden
1	Kepuasan terhadap upah yang diberikan oleh pemilik usaha	
	a. puas	10
	b. cukup puas	9
	c. tidak puas	1
2	Pemilik usaha sering melakukan peningkatan upah	
	a. ya	1
	b. kadang-kadang	19
	c. tidak	0
3	Sering mendapat bonus kerja	
	a. ya	1
	b. kadang-kadang	19
	c. tidak	0

Indikator Keterampilan Kerja Wanita Buruh Gudang Tembakau

No	Indikator	Jumlah Responden
1	Ketepatan waktu datang ke tempat kerja	
	a. ya	20
	b. kadang-kadang	0
	c. tidak	0
2	Pemahaman tentang pekerjaan yang dilakukan	
	a. ya	20
	b. kadang-kadang	0
	c. tidak	0
3	Kesalahan dalam kerja	
	a. tidak	5
	b. kadang-kadang	13
	c. ya	2
4	Kesanggupan menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam pekerjaan	
	a. ya	19
	b. kadang-kadang	1
	c. tidak	0
5	Dialog dengan pemilik usaha tentang masalah pekerjaan	
	a. ya	8
	b. kadang-kadang	9
	d. tidak	3

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

QUISIONER

Judul Penelitian : **Studi Komparatif Motivasi Kerja Wanita Buruh Tani
Dan Buruh Gudang Tembakau**

Lokasi Penelitian : **Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember**

Pewawancara

Nama : **Siti Rahmawati**

Nim : **201510201095**

Hari/tanggal :

Waktu :

Identitas Responden

Nomor Responden :

Nama :

Umur :

Alamat : **Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember**

Pekerjaan : **Buruh Tani / Buruh Gudang Tembakau**

**INDIKATOR MOTIVASI KERJA WANITA BURUH TANI / BURUH
GUDANG TEMBAKAU**

I. Alasan wanita bekerja

1. Apakah alasan yang mendorong Anda untuk ikut bekerja atau mencari nafkah?
 - a. Memberi nafkah untuk keluarga (15)
 - b. Membantu suami (10)
 - c. Memenuhi kebutuhan sendiri (5)

Keterangan.....

2. Mengapa Anda memilih bekerja sebagai buruh tani/gudang tembakau?

- a. kesempatan kerja yang besar (15)
- b. upah yang relatif besar (10)
- c. mudah atau tidak perlu keterampilan tinggi (10)

Keterangan.....

II. Pemenuhan kebutuhan keluarga

1. Digunakan untuk apakah upah yang Anda terima?

- a. untuk keperluan konsumsi/memasak (15)
- b. untuk biaya anak sekolah: uang saku, SPP, peralatan sekolah, dll (10)
- c. untuk keperluan pribadi (pakaian, kosmetik, perhiasan, dll) (5)

Keterangan.....

2. Apakah kebutuhan keluarga Anda dapat terpenuhi dari upah yang diperoleh dari bekerja sebagai buruh tani / gudang tembakau?

- a. sudah terpenuhi (15)
- b. sebagian terpenuhi (10)
- c. belum terpenuhi (5)

Keterangan.....

III. Curahan waktu kerja

1. Berapa hari Anda bekerja dalam satu minggu?

- a. 6-7 hari (15)
- b. 4- 5 hari (10)
- c. < 4 hari (5)

2. Berapa jam Anda bekerja dalam satu hari?

- a. 7-8 jam (15)
- b. 5-6 jam (10)
- c. < 5 jam (5)

IV. Kepuasan Kerja

1. Apakah Anda menyukai pekerjaan anda saat ini?

- a. ya (15)
- b. kadang-kadang (10)
- c. tidak (5)

Keterangan.....

2. Apakah ada keinginan untuk bekerja pada bidang lain?

- a. ya (5)
- b. kadang-kadang (10)
- c. tidak (15)

Keterangan.....

3. Pernahkah merasa bosan dan lelah dengan pekerjaan Anda?

- a. ya (5)
- b. kadang-kadang (10)
- c. tidak (15)

Keterangan.....

4. Apakah Anda sudah merasa puas terhadap kualitas hasil kerja anda?

- a. ya (15)
- b. kadang-kadang (10)
- c. tidak (5)

Keterangan.....

5. Apakah Anda sudah merasa puas terhadap kuantitas hasil kerja anda?

- a. ya (15)
- b. kadang-kadang (10)
- c. tidak (5)

Keterangan.....

V. Tanggung jawab kerja

1. Apakah pemilik usaha (tempat anda bekerja), menentukan target terhadap hasil kerja Anda?

- a. ya (15)
- b. kadang-kadang (10)
- c. tidak (5)

2. Apakah Anda dapat memenuhi target yang telah ditentukan oleh pemilik usaha?

- a. ya (15)
- b. kadang-kadang (10)

c. tidak (5)

Keterangan.....

VI. Kondisi kerja

1. Apakah lingkungan kerja Anda nyaman?

a. ya (15)

b. kadang-kadang (10)

c. tidak (5)

Keterangan

2. Apakah konsentrasi lingkungan kerja Anda dipengaruhi oleh kenyamanan lingkungan kerja?

a. ya (15)

b. kadang-kadang (10)

c. tidak (5)

Keterangan.....

3. Bagaimanakah suasana kerja yang Anda sukai?

a. ramai (15)

b. sepi (5)

Keterangan.....

4. Apakah sarana dan prasarana tempat Anda bekerja cukup tersedia?

a. tersedia (15)

b. sebagian tersedia (10)

c. tidak tersedia (5)

Keterangan.....

5. Apakah Anda sering melakukan kerjasama dengan buruh lainnya dalam menyelesaikan pekerjaan?

a. ya (15)

b. kadang-kadang (10)

c. tidak (5)

Keterangan.....

6. Apakah keluarga anda mendukung pekerjaan Anda?

- a. ya (15)
- b. kadang-kadang (10)
- c. tidak (5)

Keterangan.....

7. Apakah lingkungan rumah berpengaruh terhadap kelancaran pekerjaan anda?

- a. ya (15)
- b. kadang-kadang (10)
- c. tidak (5)

Keterangan.....

VII. Penghargaan kerja

1. Bagaimana kepuasan Anda terhadap upah yang diberikan oleh pemilik usaha tempat anda bekerja?

- a. puas (15)
- b. cukup puas (10)
- c. tidak puas (5)

Keterangan.....

2. Apakah pemilik usaha sering melakukan peningkatan upah karyawan?

- a. ya (15)
- b. kadang-kadang (10)
- c. tidak (5)

Keterangan.....

3. Apakah Anda sering mendapat bonus kerja?

- a. ya (15)
- b. kadang-kadang (10)
- c. tidak (5)

Keterangan.....

VIII. Keterampilan kerja

1. Apakah Anda selalu datang tepat waktu ke tempat kerja?

- a. ya (15)
- b. kadang-kadang (10)
- c. tidak (5)

Keterangan.....

2. Apakah Anda memahami tentang pekerjaan yang anda lakukan?

- b. ya (15)
- c. kadang-kadang (10)
- d. tidak (5)

Keterangan.....

3. Apakah Anda seringkali melakukan kesalahan dalam bekerja?

- a. tidak (15)
- b. kadang-kadang (10)
- c. ya (5)

Keterangan.....

4. Anda sanggup menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan?

- a. ya (15)
- b. kadang-kadang (10)
- c. tidak (5)

Keterangan.....

5. Pernahkah Anda dan buruh lainnya melakukan dialog dengan pemilik usaha tentang masalah pekerjaan?

- a. ya (15)
- b. kadang-kadang (10)
- c. tidak (5)

Keterangan.....

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI KERJA WANITA

A. Pendapatan wanita buruh tani/gudang tembakau

1. Berapa pendapatan Anda per bulan?

Pekerjaan utama : Buruh Tani/Buruh Gudang Tembakau

Pendapatan rata-rata : Rp..... /bulan

Pekerjaan sampingan :

Pendapatan rata-rata : Rp..... /bulan

B. Pendapatan suami

1. Apakah suami Anda bekerja?

a. ya

b. tidak

2. Jika tidak, mengapa?

3. Jika ya, dimana suami anda bekerja?

Pekerjaan utama :

Pendapatan rata-rata : Rp..... /bulan

Pekerjaan sampingan :

Pendapatan rata-rata : Rp..... /bulan

C. Jumlah anggota keluarga

1. Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga?

Anggota keluarga	Jumlah	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Upah /bulan
1. Suami					
2. Anak					
3. Anggota keluarga yang lain:					
a. Bapak/Ibu					
b. Mertua					
c. Keponakan					
d. Lainnya.....					

2. Jika jumlah anggota keluarga besar, apakah dapat mempengaruhi pendapatan Anda?

- a. ya
- b. tidak

Keterangan.....

3. Jika jumlah anggota keluarga besar, apakah pengeluaran konsumsi menjadi tinggi?

- a. ya
- b. tidak

Keterangan

4. Jika ada anggota keluarga yang lain yang juga ikut bekerja, apakah mereka juga menyumbangkan sebagian pendapatannya untuk keperluan keluarga?

- a. ya
- b. tidak

5. Jika Ya, berapa besar pendapatan yang mereka berikan untuk keluarga?

.....

D. Umur

1. Berapa umur Anda saat ini?.....(lahir tahun 19....)

2. Mulai umur berapa Anda bekerja sebagai buruh tani/gudang tembakau?

.....

3. Apakah selama bekerja kemampuan fisik atau kekuatan bekerja Anda berkurang?

- a. ya
- b. tidak

Keterangan.....

E. Pengalaman kerja

1. Sejak tahun berapa anda bekerja sebagai buruh tani/gudang tembakau?

2. Apakah dengan semakin lama bekerja, pendapatan Anda semakin bertambah?

- a) Ya
- b) Tidak

Keterangan.....



3. Apakah dengan semakin lama bekerja, keterampilan Anda menjadi bertambah?

- a) Ya
- b) Tidak

Keterangan.....

F. Pendidikan

1. Apa pendidikan terakhir Anda?

Tamat

Tidak tamat sampai tahun ke

Tidak pernah sekolah

2. Apakah tingkat pendidikan turut diperhitungkan pada saat pertama kali anda melamar pekerjaan?

- a) Ya
- b) Tidak

Keterangan.....

